

**PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI SMP WAHID HASYIM DINOYO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MUZANNI

08110025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

JULI 2012

**PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI SMP WAHID HASYIM DINOYO MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

MUZANNI
08110025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2012

LEMBAR PERSETUJUAN

**PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI SMP WAHID HASYIM DINOYO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Muzanni
08110025

Telah disetujui oleh
Dosen pembimbing,

Prof. Dr. H. Bharuddin, M. Pd.I
NIP. 195612311983031032

Tanggal, 9 Juli 2012

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Moh. Padil M.Pd.I
NIP. 196512051994031 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI SMP WAHID HASYIM DINOYO MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Muzanni (08110025)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Juli 2012 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. H. Bakhruddin Fanani, M.A :
NIP. 19630420200031004

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Bharuddin, M. Pd.I :
NIP. 195612311983031032

Pembimbing

Prof. Dr. H. Bharuddin, M. Pd.I :
NIP. 195612311983031032

Penguji Utama

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag :
NIP. 195211101983031004

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan skripsi ini teruntuk :

Ayahanda (Sumbri) dan Ibundaku (Rusmini) tercinta
Yang telah menorehkan segala kasih dan sayangnnya dengan penuh rasa ketulusan
yang tak kenal lelah dan batas waktu.

Bapak Dosen Prof. Dr. H. Baharuddin M.Pd. I :
Yang telah membimbing penulis sehingga dapat terselesaikan rangkaian skripsi ini
dan semua dewan guru/dosen yang telah mengajari penulis dengan setiap jiwa
yang dengan ilmunya penulis menjadi tau.

Adik-adik Peneliti:
Kamu selalu membantu peneliti dalam setiap keadaan peneliti, kebaikan yang
slalu kalian berikan tak akan terlupakan sepanjang sejarah hidup peneliti

Sahabat-sahabatku
Ketulusan kalian membuatku mampu terbang disaat sayap-sayapku yang patah
Dan kepada semua temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu tetapi
memiliki andil pada kehidupanku trimakasih dan selamat berjuang.

MOTTO

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْوَالِدُونَ الْأَلْبَابَ

Artinya : yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal.(Qs. Az-Zumar : 18)¹

¹ Departemen Agama, *Qur'andan Terjemahan*, (Bandung : PT. Nizan publishing house, 2009), hlm. 461

Prof. Dr. H. Bharuddin, M. Pd.I
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Muzanni
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 9 Juli 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Muzanni
NIM	: 08110025
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: <i>Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang.</i>

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Bharuddin, M. Pd.I
NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Juli 2012

Muzanni

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin, ketika peneliti merasa lelah dan tak berdaya dari usaha yang sepertinya sia-sia, Allah SWT tahu betapa keras penulis berusaha. Ketika penulis berpikir bahwa penulis sudah mencoba segalanya dan tidak tahu hendak berbuat apalagi, Allah SWT memiliki jawaban atas usaha penulis dan membimbing serta meninggikan. Tanpa kasih sayang dan ridho dari-Nya, penulis tidak akan memiliki kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualita Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Wahid Hasyim Malang”** dengan baik. Sholawat senantiasa turunkan kepada Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Cahayanya mampu menyinari penulis di saat gelap maupun terang.

Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar penulis atas do'a dan dukungannya baik moril maupun materiil hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas arahannya selama ini.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI atas bimbingan dan saran-sarannya kepada penulis.
5. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M. PdI selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Sri Pujiastuti yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di SMP Wahid Hasyim Malang.
7. Seluruh keluarga besar SMP Wahid Hasyim Malang yang selalu membantu saya pada saat penelitan.

8. Someone special, yang selalu dan tak henti-hentinya mendorong dan memberikan dukungan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman dalam satu perjuangan di PAI angkatan 2008 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi pengalaman berharga bagi penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlalu sederhana, dan masih banyak kekeliruan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini di waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 9 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Definisi Oprasional	8
G. Penelitian terdahulu.....	9
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	15
1. Pengertian profesionalisme guru	15
2. Syarat- syarat guru.....	19

3. Kompetensi kinerja guru	26
4. Kode etik guru	28
5. Sertifikasi guru	30
B. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	31
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran	31
2. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	32
3. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	35
4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	38
5. Proses Pembelajaran	43
6. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	46
7. Strategi Pembelajaran	55
8. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	59
C. Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian	72
B. Pendekatan Penelitian	73
C. Data dan Sumber Data	73
D. Instrument Penelitian	74
E. Teknik Pengumpulan Data	74
F. Triangulasi	76
G. Analisis Data	76

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya AMP Wahid Hasyim	79
--	----

1. Status Sekolah	81
2. Visi dan Misi	81
3. Profil Sekolah.....	82
4. Struktur Organisasi SMP Wahid Hasyim.....	85
B. Hasil Penelitian	85
1. Kualitas Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang	85
2. Potensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI	86
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI	87

BAB V PEMBAHASAN

A. Kualitas Pembelajaran PAI	89
B. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran PAI.....	92
C. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran PAI	94

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Muzanni. 2012. *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Wahid Hasyim Malang*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam, Program Strata-1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang d/h Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang. Pembimbing, Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I

Kata kunci: Profesionalisme, Guru PAI, kualitas pembelajaran PAI.

Cepatnya Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang pesat dan telah mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia. Pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi setiap warga negara, untuk mencapai mutu pendidikan tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui profesional gurunya. Karena Guru adalah agen pembelajaran yang memiliki fungsi yang sangat urgen didunia pendidikan, maka Guru di tuntut sebagai profesional person dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru di harapkan dapat menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar.

Profesionalisme guru sangat penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan dari sini diamati peneliti sebagai usaha untuk melihat lebih jauh perkembangan profesional guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Wahid Hasyim Malang.

Berpijak dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mendiskripsikan profesionalisme guru PAI, mengetahui kualitas pembelajaran pendidikan agama islam dan untuk mengetahui profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

Pendekatan terhadap permasalahan tersebut ditempuh dengan dua cara yaitu, pendekatan teoritis yang disajikan pada Bab I tentang Pendahuluan, Bab II tentang Tinjauan Pustaka, dan Bab III tentang Metode Penelitian. Sedangkan pendekatan empiris dikemukakan pada Bab IV yaitu, tentang laporan hasil penelitian, BAB V tentang pembahasan hasil penelitian dan dilanjutkan dengan Bab V yaitu Bab VI Penutup.

Penelitian ini dilakukan di SMP Wahid Hasyim Malang. Dan Untuk mencapai tujuan diatas penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang di tujuakan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, dan persepsi pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi di gunakan untuk menemukan prinsip- prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan. Kehadiran peneliti sebagai orang pengamat secara penuh. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan tiga metode yaitu observasi, interview dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dengan cara reduksi data, observasi terus meniru dan pengambilan kesimpulan. Kemudian

pengecekan keabsahan data menggunakan pengamatan dan triangulasi. Adapun tahap- tahap penelitian yang peneliti gunakan yaitu tahap persiapan yang di perlukan di lapangan. Penulis menyajikan hasil pembahasan dan analisis penelitian berdasarkan pengamatan dan pengecekan keabsahan data secara sistematis.

Dari hasil penelitian di SMP Wahid Hasyim Malang dapat disimpulkan bahwa profesional guru PAI di SMP Wahid Hasim Malang sudah memenuhi standart keprofesionalan diantaranya: Guru SMP Wahid Hasyim Malang mempunyai kualitas akademik, Mempunyai keahlian dalam dunia pendidikan, mempunyai sertifikat keguruan melalui pelatihan- pelatihan keguruan., Mempunyai kode etik dalam kegiatan pembelajaran, Mempunyai kompetensi kinerja guru mulai dari kompetensi pedagogig, personal, social dan profesional. Adapun kualitas pembelajaran SMP Wahid Hasyim Malang, seorang guru profesional sudah membuat perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan guru menggunakan metode bervariasi, melakukan interaksi dengan peserta didik dan menggunakan media dan sumber sesuai dengan ketentuan dalam pembelajaran sedangkan evaluasi Guru SMP Wahid Hasyim Malang selalu mengadakan penilaian pada setiap selesai satu pokok bahasan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam menerima pelajaran, selain itu guru juga akan mengetahui peserta didik yang belum menguasai pelajaran yang disampaikan guru. Sedangkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam guru harus membuat perangkat pembelajaran sendiri, mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) baik di tingkat sekolah, kabupaten maupun tingkat provinsi selain itu wajib mengikuti pelatihan- pelatihan, seminar, penataran dan workshop maupun yang lainnya atas nama sekolah.

Penelitian skripsi dilakukan dengan harapan semoga menjadi tambahan referensi yang bermanfaat untuk mengaplikasikan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam, baik guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang maupun di sekolah lain. Amin...

ABSTRACT

Muzanni, 2012, Teacher professionalism for improving the quality of Islamic learning at SMP Wahid Hasyim Malang. Thesis, Islamic Program, major of Islamic, Tarbiyah Faculty, The Islamic University State (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Keyword: Profesionalism, PAI teacher, The quality of PAI learning.

IPTEK have been decorate all of the human aspect. The government has determined the policy to improve the quality of education for the citizen. To achieve the quality of education, one of the way is a professional teacher. The teacher is the source in learning which has the urgent function in education world, so the teacher is claimed as professional person in learning process at school. The teacher supposed to create the situation which is can growing the passion for studying.

The teacher professionalism is very important for improvement. Here, it is research by the researcher as the effort for making the progress of professional teacher especially the isl;amic teacher to improve the quality of the Islamic learning of SMP Wahid Hasyim Malang.

From this problem, the purpose of this discussion is describe the islamic teacher professionalism and knowing the teacher professionalism for improving the quality of Islamic learning.

Basically, There are two kinds of research significance as follows:(1) the theoretical significance which is find in Chapter I about Introduction, Chapter II about Literature and Chapter III about Research Methodology (2) Empiric significance which is find in Chapter IV discuss Finding and Discussion, Chapter V contains conclusion and suggestion on the basis of the research finding .

This research is done at SMP Wahid Hasyim Malang. The writer uses a qualitative approach. It is one of the approach of the research to describe and analyze the phenomena, event, social activity, and the person perception in individual or group. Here, the writer is as an observer. The writer uses three kind of the data collecting method, they are observation, interview and documentation.

In this research, the writer uses the data analysis technique with data reduction, the further of the observation and taking the conclusion. And Then, check the legitimate data by using observation and measuring. There are the research stage is used in this research (1) the preparation which is needed in the field study. The writer performance the result of the discussion and the research analysis based on the observation and checking the legitimate data.

From the result of the research of SMP Wahid Hasim Malang is can concluded the Islamic professional teacher of SMP Wahid Hasim Malang has the academic quality, the expert of education world, the teacher certificate which get in the teacher training, ethic code in the learning activity, the teacher competence

from pedagogic competence, personal, social, and professional. The learning quality of SMP Wahid Hasyim Malang, the professional teacher has made a planning action, using the variety method, making the interaction with the student, using the media and source based on the certain learning while the evaluation of the SMP Wahid Hasyim Malang teacher arrange the assessment in every topic discussion

to measure the student success in receiving the lesson. Beside that, the teacher will know the student which has not dominate the lesson. While, the teacher professionalism for improving the quality of the Islamic lesson, the teacher must make the programs by himself, follow the MGMP in the school level, district or province level, follow the trainings process, seminar, and workshop etc.

This research is done with the wise become the useful reference to make application and develop the teacher professionalism for improving the quality of Islamic learning for the teacher of SMP Wahid Hasyim Malang or another area.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Namun, operasionalnya keberhasilan itu banyak pula ditentukan oleh manajemen pendidikan di samping dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan yang harus ada dan juga terkait di dalamnya. Faktor tersebut adalah: (1) pendidik (2) anak didik, (3) tujuan, (4) Alat dan (5) lingkungan

Kelima komponen utama dalam pembelajaran tersebut saling berkaitan. Akan tetapi, faktor guru merupakan faktor paling dominan dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran serta pemberi balikan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa posisi guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Berdasarkan fungsi dan perannya yang sangat besar itu, maka idealnya seorang guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya.¹

Dengan profesional tersebut guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai hasil dan tujuan yang optimal sebagaimana telah tertuang dalam UU RI no. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II pasal 3 yaitu:

¹ Umi Habibah, “*Peningkatan Profesionalitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006. Hal 32

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

guru dengan tugasnya sebagai pendidik dalam memantau, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran inilah, maka guru dapat disebut sebagai ujung tombak pembaharuan yang berhasil, menjadi pendukung nilai-nilai dalam masyarakat, menciptakan kondisi belajar yang baik serta menjamin keberhasilan pendidikan lebih maju dan disini guru harus meningkatkan kompetensinya sesuai dengan undang- undang nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, Kompetensi personal adalah tugas terhadap diri sendiri, kompetensi sosial adalah berhubungan dengan kehidupan bersama manusia untuk dapat bergaul dengan sesama manusia dituntut adanya kemauan berinteraksi dan, memenuhi berbagai persyaratan antara lain saling tolong menolong, saling menghargai, saling tenggang rasa, dan mau membela bersama sedangkan Kompetensi profesional guru adalah seseorang yang

² UURI, Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm:7

bertugas untuk atau menyampaikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi.³

Keempat kompetensi guru tersebut sudah jelas sekali bahwa guru mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan membantu murid dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus guru dituntut agar meningkatkan dirinya menjadi guru yang profesional sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran seperti menguasai bahan pelajaran, menguasai proses pembelajaran, menguasai media dan sumber, dapat mengevaluasi hasil belajar siswa dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.⁴

Jabatan guru bukan hanya menuntut kemampuan spesialisasi keguruan dalam arti menguasai pengetahuan akademik dan kemahiran profesional yang relevan dengan bidang tugasnya sebagai guru, akan tetapi juga pada tingkat kedewasaan dan tanggung jawab serta kemandirian yang tinggi. Kemampuan-kemampuan itu membuat guru memiliki nilai lebih dan kewibawaan yang tinggi terhadap peserta didik.⁵

Menurut Glickman dalam bukunya menyatakan

“Bahwa seorang akan bekerja secara profesional bilamana seseorang tersebut mempunyai: (1) kemampuan (ability), dan (2) motivasi (motivation). Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seseorang tidak akan bekerja secara profesional bilamana hanya memiliki salah satu diantara dua persyaratan di atas”⁶

³ Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta) hal 48- 59

⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989), hal.126-127

⁵ Ibid hal 123

⁶ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm: 5

Guru dapat dikatakan profesional apabila memiliki kemampuan tinggi dan motivasi kerja tinggi. Guru yang memiliki motivasi yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada siswa, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sangat sedikit. Sebaliknya, guru yang memiliki motivasi tinggi biasanya tinggi sekali perhatiannya kepada siswa, demikian pula waktu yang disediakan untuk peningkatan kualitas pendidikan sangat banyak.

Hal ini sesuai dengan kenyataan di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang, meski SMP Wahid Hasyim tergolong sekolah swasta yang masih berkembang tapi guru-guru SMP Wahid Hasyim tergolong guru-guru yang profesional di mana guru di SMP Wahid Hasyim sudah memiliki kemampuan tinggi dan motivasi yang kuat khususnya guru PAI yang ada di SMP Wahid Hasyim.

Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik yang profesional selalu berkeinginan untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan yang telah diterimanya dan sebagai pernyataan dan kesadaran terhadap perkembangan dan kemajuan bidang tugasnya yang harus diikuti sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengalaman profesional yang berharga mungkin diperoleh oleh guru yang berani dan selalu bersedia mewujudkan ide atau gagasan dan mengembangkan proses belajar mengajar di kelas dan di lingkungan sekitar.

Dari pekerjaan diatas dapat diketahui profesionalisme guru sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dalam mencapai tujuan pendidikan. Profesionalisme ini dirasakan sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian jelasnya bahwa profesional guru dan kualitas pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi proses pencapaian tujuan pembelajaran. Jika profesional guru yang tinggi dalam pendidikan maka, secara otomatis kualitas pembelajaran akan tinggi pula. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada masa depan anak didik sendiri maupun bangsa dan negara.

sedangkan Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Wahid Hasyim karena SMP Wahid Hasyim tersebut termasuk salah satu sekolah yang ada di Dinoyo Malang merupakan sekolah swasta yang masih berkembang dalam dunia pendidikan melihat dari kondisi SMP Wahid Hasyim yang masih berkembang dalam pendidikan peneliti tertarik untuk membahas tentang profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan berangkat dari sini peneliti ingin membandingkan profesional guru antara sekolah maju dan berkembang di dunia pendidikan khususnya di lingkup Malang dan setelah melihat kenyataan di lapangan melalui observasi dokumentasi dan wawancara ternyata profesional guru di SMP Wahid Hasyim sudah memenuhi standart dalam keprofesionalan dan bisa dikatakan tidak kalah dengan sekolah yang lebih maju tetapi masih perlu mengembangkan keprofesionalanya sedangkan dilihat dari kualitas pembelajaran guru

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Wahid Hasyim mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah menjalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku tetapi masalah sarana dan prasarana masih kurang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam pembahasan sekripsi ini penulis mengambil judul mengenai **Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang?
2. Bagaimana kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang?
3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian nanti adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang
2. Untuk mengetahui Upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang

3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang

D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam manajemen Pendidikan Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:
 - a. Peneliti, diharapkan menambah pengalaman dan wawasan yang nantinya diharapkan kalau peneliti sudah menjadi guru dapat memberikan fungsi guru yang baik.
 - b. Sekolah, diharapkan menjadi bahan rujukan dalam pengelolaan pembelajaran
 - c. Guru PAI, diharapkan dapat dijadikan umpan balik untuk menilai profesionalisme yang dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Disamping itu dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan profesional yang telah dimiliki guru-guru pada sekolah yang bersangkutan.
 - d. Bagi peneliti yang lain, untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berpikir khususnya dalam bidang pendidikan sehingga nanti dapat diharapkan apabila ia sudah terjun di lapangan dapat membantu

kemampuan guru-guru yang erat kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subyek Penelitian

Untuk menunjang keberhasilan penelitian tentu ada subyek penelitiannya. Subyek itu bisa berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi. Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim dengan fokus masalah profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di SMP Wahid Hasyim

3. Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi kesalah dalam menafsirkan skripsi ini peneliti terlebih dahulu menjelaskan kenapa dalam skripsi ini peneliti melakukan wawancara dengan satu guru PAI, Kepala Sekolah, Wakil kurikulum, karena keterbatasan waktu dan tenaga serta keterbatasan bersedianya guru-guru yang ada di SMP Wahid Hasyim Malang untuk di Wawancara.

F. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi

kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini. Definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme: suatu pekerjaan yang dimiliki seseorang yang memerlukan keahlian dan ketrampilan tertentu yang mana keahlian dan ketrampilan tersebut didapat dari suatu pendidikan atau pelatihan khusus.
2. Guru: orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar dan mengembangkan potensi peserta didik yang berkualitas baik dalam segi intelektualnya maupun religinya.
3. Pembelajaran: Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
4. Pendidikan agama islam: Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang di lakukan Umi Habibah (2005) dalam skripsinya yang berjudul” Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan Untuk mendeskripsikan profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang, Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang, Untuk

mendesripsikan upaya yang dilakukan oleh SMPN 13 Malang dalam peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian diperoleh sebagai berikut, kemampuan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup professional, terbukti semua guru memiliki ijazah keguruan, selalu membuat rencana pembelajaran, melakukan situasi interaksi yang baik dengan siswa, dan mengadakan evaluasi. Adapun yang menjadi kendala dalam peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah padatnya jam mengajar dan tidak adanya minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta kesejahteraan guru kurang memadai. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru selalu menguasai kompetensi, penyediaan sarana dan prasarana, kedisiplinan dan pengawasan, rapat dan seminar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maslahah (2006) dalam skripsinya yang berjudul” Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Tambakberas Jombang” penelitian ini bertujuan Untuk mendiskripsikan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang dan Untuk mendiskripsikan upaya peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru

guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang sudah berkompeten dan profesional dalam bidangnya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya berkualifikasi pada pendidikan S-I, sebagai syarat mengajar untuk jenjang SMA/MAN. Dalam proses belajar mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang sudah mengajar sesuai dengan keahlian/bidangnya, mempersiapkan pengajaran, menyusun persiapan pembelajaran, mencari materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dalam kurikulum (GBPP), menggunakan metode pengajaran yang cocok, serta menggunakan media pembelajaran, Sedangkan upaya yang dilakukan guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang untuk meningkatkan kompetensinya diantaranya dengan mengikuti musyawarah guru bidang studi (MGBS), melakukan supervisi (pengawasan), mendukung ide-ide baru dari guru, mengadakan rapat, membahas masalah proses belajar mengajar, mengawasi tugas guru dan mengadakan penilaian terhadap guru.

3. Penelitian yang dilakukan yuyun widyawati (2009) dalam skripsinya yang berjudul “ Upaya Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru di Lawang”. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi professional guru di MTsN Lawang dan untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi professional guru di MTsN Lawang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan

kompetensi profesional guru, diantaranya: kepala madrasah berupaya dengan memotivasi guru untuk terus berkembang, mengikutkan guru dalam berbagai pelatihan, disiplin, mengembangkan tenaga pendidik dan supervise dan Dalam meningkatkan kualitas guru ada faktor yang mendukung dan menghambat, salah satu faktor pendukungnya adalah memotivasi guru dan disiplin sedangkan faktor penghambatnya adalah dana, sarana prasarana, kurang adanya inovasi dan sebagian guru banyak yang mengajar tidak pada bidangnya

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mendeskripsikan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Sama-Sama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Berdasarkan beberapa perbedaan dan persamaan pada penelitian terdahulu yang sudah peneliti ambil, peneliti mengambil judul
2	Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Tembakberas Jombang”	Mendiskripsikan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar	Sama-Sama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Profesionalisme dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim
3	Upaya Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru di Lawang”.	Mendeskripsikan Strategi Kepada Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	Sama-Sama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Malang agar peneliti dapat berfokus pada Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

				Pendidikan Agama Islam
--	--	--	--	---------------------------

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang dapat dimengerti dan menyeluruh mengenai isi dalam skripsi ini secara global dapat dilihat dari sistematika pembahasan skripsi di bawah ini:

BAB I: PENDAHULUAN, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA, meliputi: bagai bab yang menyajikan data secara teoritis dan berbagai macam teori yang menjadi dasar pijakan dan cara berpikir untuk menguraikan suatu analisis dalam membahas skripsi ini. Adapun pembahasannya adalah: A. Profesionalisme guru pendidikan agama islam. B. Kualitas pembelajaran pendidikan agama islam C. Profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam.

BAB III : METODE PENELITIAN, dalam bab ini dibahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Diantaranya adalah: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, tehnik pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, Yaitu merupakan bab yang menyajikan hasil penelitian di lapangan, yang meliputi: latar belakang obyek penelitian dan penyajian/pemaparan data, dan pembahasan.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, yaitu merupakan bab yang menyajikan hasil penelitian yang di kemukakan di bab IV yang meliputi: menjawab masalah penelitian, menafsirkan penemuan- penemuan penelitian.

BAB V : PENUTUP, Yaitu merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan, dari bab pertama sampai bab lima. Dalam hal ini berisi tentang kesimpulan seluruh isi penelitian dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata Profesionalisme dan Guru. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah profesionalisme berasal dari Bahasa Inggris profession yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian¹, sebagai mana disebutkan oleh S. Wojowasito.⁷ Selain itu, Drs. Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu⁸

Dengan demikian kata profesi secara harfiah dapat diartikan dengan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan ketrampilan tertentu, dimana keahlian dan ketrampilan tersebut didapat dari suatu pendidikan atau pelatihan khusus.

Adapun pengertian profesi secara therminologi atau istilah, sesuai apa yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Roestiyah yang mengutip pendapat Blackington mengartikan bahwa pofesi adalah "suatu jabatan atau pekerjaan yang terorganisir yang tidak mengandung keraguan tetapi murni diterapkan untuk jabatan atau pekerjaan fungsional"⁹
- b. Dr. Ahmad Tafsir yang mengutip pendapat Muchtar Lutfi mengatakan" profesi harus mengandung keahlian. Artinya suatu

⁷ S. Wojowasito, WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris* (Bandung: Hasta, 1982), hal. 162

⁸ Salim, Yeny Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer, Moderninglish* (Jakarta: Pres, 1991), hal. 92

⁹ Roestiyah.N. K, *Masalah- Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 176

program harus ditandai dengan suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu”¹⁰

- c. Prof. Dr. M. Surya dkk, mengartikan bahwa ”professional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyandang suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya”¹¹
- d. Syafrudin, mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah professional adalah ”bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.”¹²

Dari semua pendapat para ahli di atas, menunjukkan bahwa professional secara istilah dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan atau dididik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut.

Kemudian kata profesi tersebut mendapat akhiran isme, yang dalam bahasa Indonesia menjadi berarti sifat. Sehingga istilah Profesionalisme berarti sifat yang harus dimiliki oleh setiap profesional dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana atau dijalankan dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya dengan dilandasi pendidikan dan ketrampilan yang dimilikinya. Sedangkan pengertian profesional itu sendiri berarti orang yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasai atau yang telah dibandingkan baik secara konseptual, secara teknik atau latihan.¹³

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rajawali Rusda Karya, 1991).hal. 10

¹¹ M. Surya, dkk, *Kapita Selekta Kependidikan SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003),hal.45

¹² Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Pers, 2002), hal.15

¹³ Sadirman A. M, *Interaksi dan Motifasi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres,1991), hal. 131

Dari rumusan pengertian di atas ini menggambarkan bahwa tidak semua profesi atau pekerjaan bisa dikatakan profesional karena dalam tugas profesional itu sendiri terdapat beberapa ciri-ciri dan syarat-syarat sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert W. Riche, yaitu:

- a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
- b. Seorang pekerja profesional, secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep- konsep serta prinsip- prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- d. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.
- e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- f. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi , serta kesejahteraan anggotanya.
- g. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian.
- h. Memandang profesi sebagai suatu karier hidup (a live career) dan menjadi seorang anggota permanen.¹⁴

Sedangkan pengertian guru seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut;

¹⁴ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: 1993), hal.105

- a. Drs. Petersalim dalam kamus bahasa Indonesia Kontemporer mengartikan guru adalah” orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasihi, sehingga seorang guru harus bersifat mendidik”¹⁵.
- b. Ahmad D. Marimba, menyatakan bahwa guru adalah”orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik”¹⁶.
- c. Amien Daiem Indrakusuma menyatakan bahwa guru adalah”pihak atau subyek yang melakukan pekerjaan mendidik”¹⁷.
- d. M. Athiyah Al Abrasyi menyatakan bahwa guru adalah”spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, memberi santapan jiwa, pendidikan akhlak dan membenarkannya, menghormati guru itulah mereka hidup dan berkembang”¹⁸.

Dari beberapa pengertian guru sebagaimana yang dikemukakan, di atas maka secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor.

Dari pengertian atau definisi “profesionalisme” dan “guru” di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa profesionalisme guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan

¹⁵ Salim, Yeny Salim.op.cit. hal. 492

¹⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Maarif, 1980), hal. 37

¹⁷ Amien Daiem Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya:Usaha Nasional, 1993),hal. 179

¹⁸ M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 136

pekerjannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

2. Syarat-syarat Guru

Profesi merupakan ide yang digunakan untuk menunjuk suatu pekerjaan yang memenuhi syarat yang menuntut pada pekerjaan-pekerjaannya untuk dapat menunjukkan kompetensi mereka dalam menjalankan tugas mereka. Kompetensi inilah yang menjadi landasan dari profesi, yakni suatu pekerjaan pada umumnya akan dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan baik di tangan orang yang memiliki kewenangan dan keterampilan serta ahli dalam bidangnya. Agama Islam telah mengajarkan bahwa suatu masalah haruslah dijalankan oleh orang-orang yang mempunyai kewenangan dan keahlian dalam bidangnya. Kalau tidak, maka masalah itu akan hancur. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa“ ayat 58 yaitu:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat (QS: An-Nisa“: 58)¹⁹

¹⁹ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, 1971), hlm: 88

Secara formal sudah menjadi keharusan bahwa suatu pekerjaan profesi menuntut adanya syarat-syarat yang harus dipenuhi, termasuk hal ini adalah pekerjaan sebagai guru. Persyaratan tersebut dimaksudkan untuk menentukan kelayakan seseorang dalam memangku pekerjaan tersebut. Di samping itu syarat tersebut dimaksudkan agar seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional serta dapat memberi pelayanan yang sesuai dengan harapan.

Guru merupakan faktor yang dominan di dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai subyek dalam pendidikan dan sebagai perencana serta pelaksana pembelajaran. Oleh karena itu, guru merupakan penentu keberhasilan dan suksesnya proses pembelajaran.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh guru meliputi:

1. Syarat professional
2. Syarat biologis
3. Syarat psikologis

Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebagaimana disebutkan tersebut secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Syarat professional

Pekerjaan guru merupakan profesi dalam masyarakat, karena itu seorang guru sebelum menunaikan tugas mendidik dan mengajar dituntut untuk memiliki beberapa macam keterampilan yang merupakan pelengkap profesinya.

Profesional tersebut biasanya diasosiasikan dengan ijazah yang memberikan kewenangan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya.

2. Syarat biologis

Profesi guru sebagai pendidik formal di sekolah tidak dapat dipandang ringan, karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat. Salah satu aspek yang perlu diperhitungkan untuk menjadi seorang guru adalah persyaratan fisik atau persyaratan jasmani. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang calon guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki cacat tubuh yang dapat mengganggu tugas mengajarnya. Dalam dunia pendidikan selalu berhadapan dengan muridnya dan juga guru sebagai penentu keberhasilan pendidikan dituntut untuk memiliki fisik yang memenuhi syarat, maksudnya guru dalam proses belajar-mengajar harus selalu dalam keadaan sehat, tidak cacat tubuh serta memiliki stamina yang kuat untuk melaksanakan tugasnya.

Mengenai persyaratan fisik yang harus dipenuhi oleh seorang guru, ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Siti Meichati MA: “Keadaan jasmani calon pendidik seperti kesehatan dan tidak adanya cacat jasmani yang menyolok adalah syarat penting”.²⁰

Berdasarkan persyaratan tersebut, jelaslah bahwa persyaratan fisiknya sehat dan tidak adanya cacat merupakan salah satu persyaratan

²⁰ Siti Meichati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm:58

yang harus dipenuhi guru. Dengan kondisi yang baik, maka guru akan dapat tampil di depan kelas dengan baik pula, sehingga interaksi edukatif yang diharapkan dapat mencapai hasil maksimal.

3. Syarat psikologis

Persyaratan psikologis ini pada hakikatnya ada dua unsur yang sangat kompeten terhadap perkembangan manusia yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Perpaduan dua unsur dalam setiap manusia itulah yang menentukan figure guru yang baik.²¹

Persyaratan psikis yang harus dimiliki oleh guru dikemukakan oleh team didaktik motodik IKIP Surabaya yang mengatakan:

Persyaratan psikis yaitu sehat rohaninya. Maksudnya, tidak mengalami gangguan kelainan jiwa atau penyakit syaraf, yang tidak memungkinkan dapat menuainakan tuasnya dengan baik, selain itu juga diharapkan memiliki bakat dan minat keguruan

Muhibbin Syah mengatakan bahwa dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan yang bersifat psikologis, yang meliputi:

1. kompetensi kognitif guru (kecakapan ranah cipta)

Kompetensi ranah cipta merupakan kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap calon guru dan guru profesional.

²¹ Ibid. Hlm. 59

Pengetahuan dan keterampilan ranah cipta dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori:²²

a. Ilmu pengetahuan kependidikan

Menurut sifat dan kegunaannya, disiplin ilmu kependidikan ini terdiri atas dua macam, yaitu pengetahuan kependidikan umum yang meliputi ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, administrasi pendidikan dan pengetahuan kependidikan khusus meliputi metode mengajar, teknik evaluasi, metodik khusus pengajaran materi tertentu dan sebagainya.

b. Ilmu pengetahuan materi bidang studi

Ilmu pengetahuan materi bidang studi meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Dalam hal ini, penguasaan atas pokok-pokok bahasan materi pelajaran yang terdapat dalam bidang studi yang menjadi bidang tugas guru adalah mutlak diperlukan.

2. kompetensi afektif guru (kompetensi ranah rasa)

Kompetensi ranah ini meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi seperti cinta, benci, senang, sedih, dan sikap serta

²² Ibid. Hlm. 60

perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan. Sikap dan perasaan itu meliputi:²³

a. konsep diri dan harga diri guru

Konsep diri adalah totalitas sikap dan persepsi seorang guru terhadap diri sendiri. Sedangkan harga diri guru dapat diartikan sebagai tingkat pandangan dan penilaian seorang guru mengenai dirinya sendiri berdasarkan prestasinya. Guru yang profesional memerlukan konsep diri yang tinggi. Guru yang demikian, dalam mengajar akan lebih cenderung memberi peluang luas kepada para siswa untuk berkreasi. Oleh karena itu, untuk memiliki konsep diri yang positif atau tinggi, para guru perlu berusaha mencapai prestasi akademik setinggi-tingginya dengan cara banyak belajar dan terus mengikuti perkembangan zaman.

b. Efikasi diri dan efikasi kontekstual guru

Efikasi guru adalah keyakinan guru terhadap keefektifan kemampuannya sendiri dalam membangkitkan gairah dan kegiatan para siswanya. Kompetensi ranah rasa ini berhubungan dengan kompetensi ranah rasa lainnya yaitu kemampuan guru dalam berurusan dengan keterbatasan factor di luar dirinya ketika ia mengajar. Artinya, keyakinan guru terhadap kemampuannya sebagai pengajar profesional bukan

²³ Ibid. Hlm 62

hanya dalam hal menyajikan materi pelajaran di depan kelas saja, melainkan juga dalam hal mendayagunakan keterbatasan ruang, waktu, dan peralatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

3. Kompetensi psikomotor guru meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar.²⁴

syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama agar usahanya berhasil dengan baik adalah sebagai berikut:

1. guru harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya.
2. guru harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajarannya. Dan dengan bahasanya itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak.
3. guru harus mencintai anak didiknya sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika seorang guru telah memiliki bekal dan

²⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm: 37-38

²⁵ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm: 102

syarat-syarat serta kepribadian sebagaimana di atas, maka akan menggambarkan profil guru yang profesional yang bertanggung jawab dan sebagai pusat keteladanan bagi murid-muridnya.

3. Kompetensi kinerja Guru

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan perilaku) yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan undang-undang nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi pedagogik²⁶

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
2. Pemahaman terhadap peserta didik;
3. Proses pembelajaran
4. Pengembangan kurikulum atau silabus;
5. Perancangan pembelajaran;
6. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
7. Strategi pembelajaran

²⁶ Mochammad Arifin,, “*Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006. Hlm. 23

8. Evaluasi hasil belajar
- b. Kompetensi kepribadian artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intifikasi bagi subyek, dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, diantaranya:²⁷
1. Beriman dan bertakwa;
 2. Berakhlak mulia;
 3. Arif dan bijaksana;
 4. Demokratis;
 5. Berwibawa;
 6. Dewasa;
 7. Jujur;
 8. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 9. Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri;
 10. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- c. Kompetensi sosial artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial baik dengan murid, sesama guru, kepala sekolah, orang tua murid dan masyarakat luas.
- d. Kompetensi profesional artinya kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

²⁷ Ibid. Hlm. 24

1. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
2. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/ atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.²⁸

4. Kode Etik Guru

Kode etik berfungsi untuk menjadi pedoman dalam menjalankan tugas profesinya. Menurut Kelly Young, kode etik merupakan salah satu ciri persyaratan profesi, yang memberikan arti penting dalam penentuan, pemertahanan, dan peningkatan standar profesi. Kode etik menunjukkan bahwa tanggung jawab dan kepercayaan dari masyarakat telah diterima oleh profesi.²⁹

Secara harfiah, “kode” artinya aturan dan “etik” artinya kesopanan (tata susila), atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi, kode etik profesi diartikan sebagai tata susila keprofesian.

Kode etik guru yang telah dirumuskan oleh Persatuan Guru Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila,

²⁸ Udin Syaefudin, *pengembangan profesi guru*, (bandung: alfabeta) hal 48-59

²⁹ M. Nurdin, *OpCit*, hlm: 127

2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menetapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing,
3. guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan,
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik,
5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan,
6. Guru secara sendiri-sendiri atau bersama-sama mengembangkan mutu profesi,
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja, maupun dalam hubungan keseluruhan,
8. Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan organisasi profesi sebagai sarana pengabdian,
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.³⁰

Menurut Imam Ghazali, bahwa kode etik dan tugas-tugas guru adalah sebagai berikut:

1. Kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri,

³⁰ Rostiyah NK, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm: 183-184

2. Meneladani Rasulullah SAW,
3. Hendaknya tidak memberi predikat atau martabat kepada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandangnya dan jangan memberi ilmu yang samar (al-,ilm al-khofy) sebelum tuntas dan jelas (al-,ilm al-jaly),
4. Hendaknya mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek (sedapat mungkin) dengan cara sindiran dan tidak tunjuk hidung,
5. Guru menyajikan pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka,
6. Guru hendaknya mengamalkan ilmunya dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.³¹

Jadi, seseorang yang menjalankan profesinya sebagai guru, ia harus memegang dan memedomani kode etik guru yang telah dirumuskan. Kode etik guru yang telah dipedomani diharapkan dapat menjunjung tinggi profesinya, dapat menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya yang lain, dapat meningkatkan mutu profesinya dan mutu organisasi profesinya.

5. Sertifikasi Guru

Sertifikasi adalah pengakuan terhadap wewenang yang dimiliki seorang lulusan untuk melaksanakan tugas di suatu profesi di bidang

³¹ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Wicaksana, 1996), hlm: 15

kependidikan. Sertifikasi diberikan oleh LPTK yang berhak yaitu yang memiliki pengakuan oleh lembaga akreditasi nasional.³²

Sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.

Izin atau sertifikat diperoleh melalui serangkaian tes kompetensi yang terkait dengan profesi maupun sikap dan perilaku. Organisasi profesi memiliki kontrol yang ketat terhadap anggotanya, bahkan berani memberikan sanksi jika terjadi penyalahgunaan izin. Bagi yang tidak layak lagi menjadi guru seharusnya dikeluarkan dari profesi ini.

B. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kualitas pembelajaran

Kualitas adalah ukuran baik buruknya sesuatu, kadar, mutu, derajat/ taraf (kepandaian/kecakapan, dan sebagainya). Pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar dan pemahaman siswa berdasar kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai, serta kinerja guru yang mendukung proses pembelajaran.

Membahas tentang kualitas pembelajaran agama islam itu terkait dengan kompetensi pedagogik yang meliputi proses pembelajaran

³² Depdiknas, *OpCit*, hlm: 58

pendidikan agama islam, karena poses pembelajaran merupakan salah satu pokok terpenting dalam kualitas pembelajaran, dan didalam proses pembelajaran.

2. Pengertian pembelajaran pendidikan agama islam

Salah satu tugas utama guru adalah menyelenggarakan pembelajaran. Menurut Hamalik pengertian belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification strengthening of behavior through experiencing). Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada anak didik untuk latihan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Muhaimin bahwa pendidikan ajaran Islam adalah: “suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar dan terdorong belajar, mau belajar dan tertarik terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.”³³

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa yang menggunakan asa pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey pembelajaran suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam

³³ Nana Sudjana” *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*” bandung: pt sinar baru al-gesindo.2000. hal 15

kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.³⁴

Dalam pengertian demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Pembelajaran siswa dengan bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (what to) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (needs). Karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum yang menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung didalam kurikulum. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memiliki, menetapkan dan mengembangkan, cara-cara atau strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dalam diri peserta didik.

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki sumber

³⁴ Syaiful Sagala” *konsep dan makna pembelajaran*” bandung, alfabeta.2003. hal 61

daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.³⁵

Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktifitas siswa dalam arti luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti sikap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya kegiatan pembelajaran melibatkan komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang memadai dengan menggunakan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi pembelajaran sangat penting bagi guru karena berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pendidikan agama. Ketiga komponen tersebut

³⁵ Siti Kusriani, dkk. *“Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Sekolah”* Malang : Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005. Halm 128

adalah: (1) Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam, (2) Metode pembelajaran agama dan (3) Hasil pembelajaran agama. Yang mana dari ketiga komponen tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain:

3. Kondisi pembelajaran pendidikan agama

Kondisi pembelajaran agama Islam PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dan meningkatkan hasil pembelajaran PAI. Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penerapan dan pengembangan metode pembelajaran PAI.

Kondisi pembelajaran PAI adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran PAI, karena itu perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran diantaranya adalah: (1) tujuan dan karakteristik bidang studi PAI (2) kendala dan karakteristik bidang studi PAI, (3) karakteristik pendidikan didik.

a. Metode pembelajaran pendidikan agama

Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu metode pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula. Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

Pertama, strategi pengorganisasian adalah suatu metode yang mengorganisasi isi bidang studi PAI yang dipilih untuk pembelajaran pengorganisasian ini pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema, format, dan sebagainya.

Kedua, metode penyampaian adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran PAI dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Karena itu strategi penyampaian perlu menerima serta merespon masukan dari peserta didik.

Ketiga, strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

b. Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran PAI mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda.

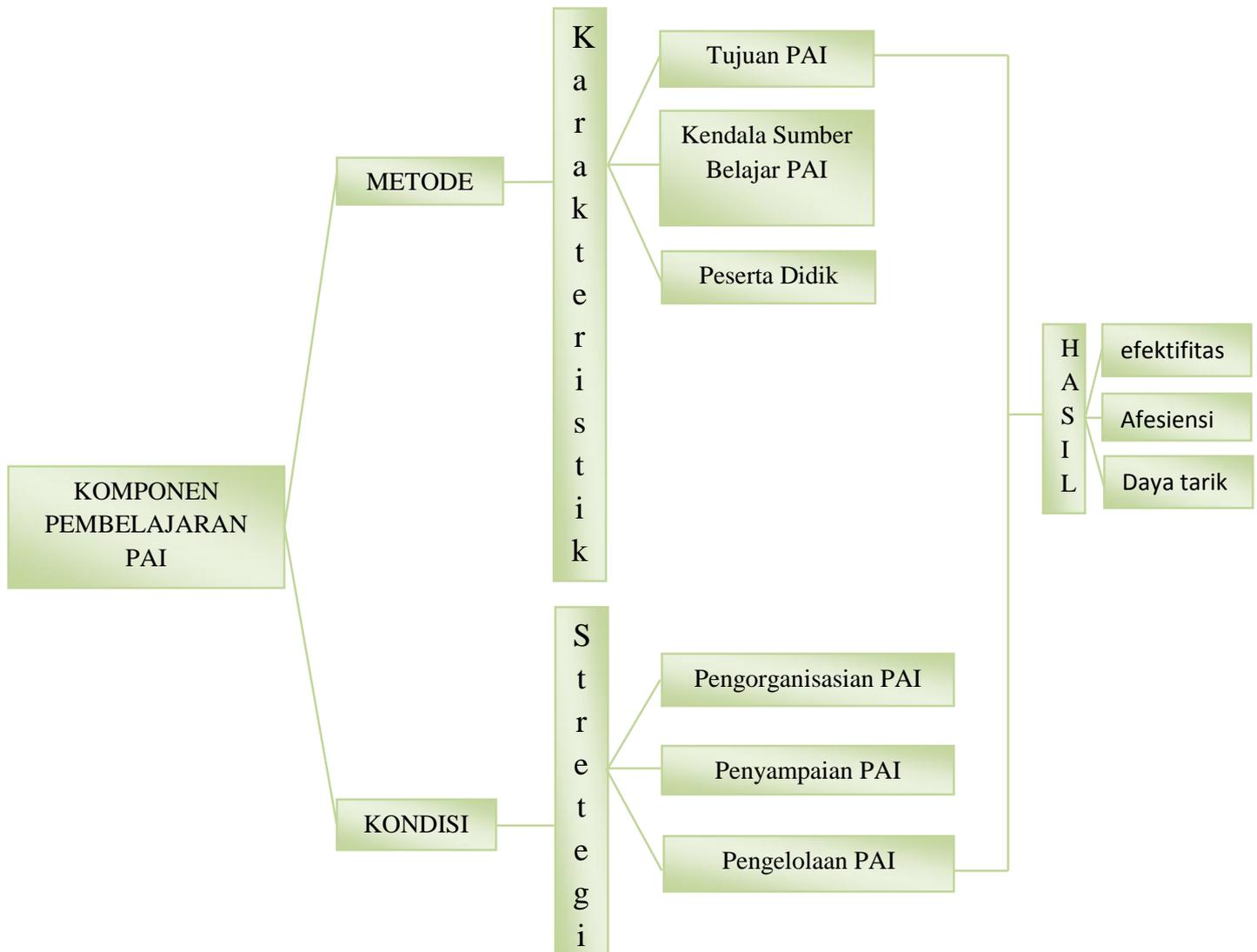
Hasil pembelajaran PAI dapat berupa hasil nyata (actual out comes) dan hasil yang diinginkan (desired out-comes). Actual out-comes adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik secara nyata karena digunakannya suatu metode pembelajaran PAI tertentu yang dikembangkan dengan kondisi yang ada. Sedangkan desired out-comes adalah tujuan yang ingin dicapai dan biasanya sering mempengaruhi

keputusan perancang pembelajaran PAI dalam melakukan pilihan suatu pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi pelajaran yang ada. Dan ini diklasifikasikan menjadi sebagai berikut:

1. Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria:
 - a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari.
 - b. Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
 - c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
 - d. Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
 - e. Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai
 - f. Tingkah hasil belajar
 - g. Tingkat retensi belajar
2. Efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.
3. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.³⁶

Kemudian klasifikasi dan hubungan antar komponen yang mempengaruhi pembelajaran PAI tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.

³⁶ ibid hal 156



Bagan 2.2 Pembagian Komponen Pembelajaran PAI

(Adaptasi dari Reigeluth dan Stein, 1983 dalam Degeng, 1989)

4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkat kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagai individu seseorang diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif menghadapi persaingan global, kreatif dan tekun mencari peluang untuk memperoleh kehidupan layak dan halal, namun dapat menerima dengan tabah andaikata menghadapi kegagalan setelah berusaha. Oleh karenanya, setiap lembaga pendidikan dan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan disamping membekali lulusannya dengan penguasaan materi subyek dari bidang studi yang akan dikaji dan pedagogi bahan kajian atau materi subyek tersebut, diharapkan juga memberikan pemahaman tentang kaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari peserta didik berbagai anggota masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran baik formal maupun nonformal diharapkan dapat memberi pengalaman bagi pesertanya melalui “learning to know, learning to do, learning to be and learning to life together” sesuai yang dicanangkan oleh UNESCO.³⁷

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran atau apa yang diharapkan. Tujuan ini bisa sangat umum, sangat khusus, atau dimana saja dalam kontinum umum-khusus. Karakteristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasan yang berguna sekali dalam mendeskripsikan strategi

³⁷ Anna Poedjadi. ” *Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*” Bandung: Remaja Rosda Karya.2005. 97- 98

pembelajaran, seperti misalnya waktu, media, personalia, dan dana/uang. Selanjutnya karakteristik si pelajar adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan si belajar seperti misalnya: bakat, motivasi dan hasil yang telah dimilikinya.³⁸

Dari beberapa tujuan tersebut dapat ditarik kesimpulan beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu : 1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. 2. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. 3. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam. 4. Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

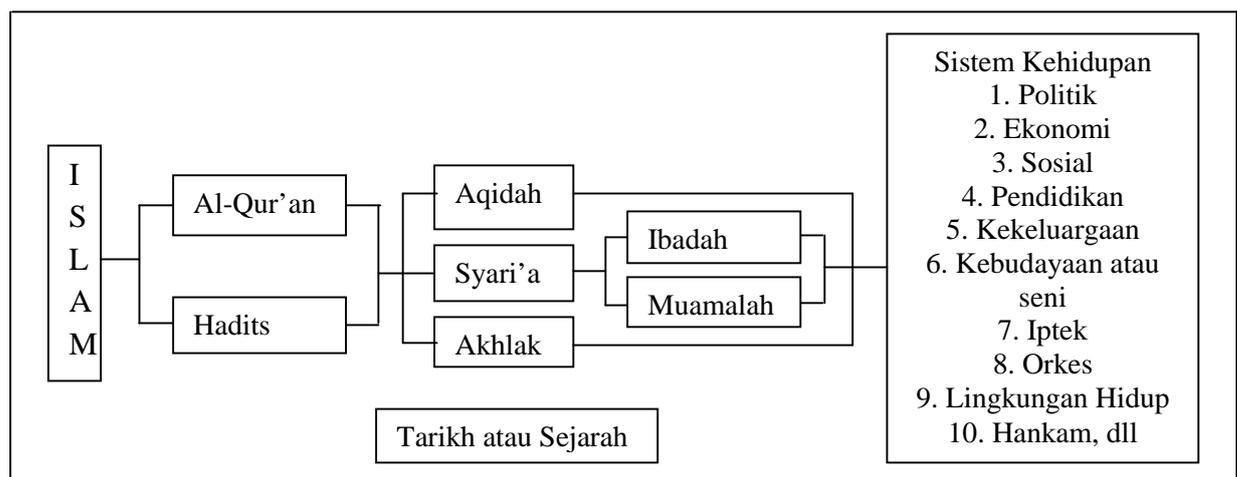
Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an Hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada

³⁸ Nur Ali. "Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam" Stain Malang.2003. Hal 32

kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Jika dilihat dari sistematika ajaran Islam, maka unsur-unsur pokok itu memiliki hubungan yang erat, sebagaimana dapat dilihat pada skema berikut ini:

SISTEMATIKA AJARAN ISLAM



Bagan 2.1 Sistematika Ajaran Islam

Bila membaca sistematika ajaran Islam diatas kaitannya dengan unsur-unsur pokok materi PAI diatas, maka masih terkesan bersifat umum dan luas yang tidak mungkin bisa dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan tertentu. Karena itu, perlu ditata kembali menurut kemampuan siswa dan jenjang pendidikannya. Dalam arti, kemampuan-kemampuan

apa yang diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran PAI.³⁹

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 dijelaskan bahwa pada jenjang Pendidikan Dasar, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, yaitu siswa:

- a. Terampil dan bergairah beribadah, mampu berzikir, dan berdo'a;
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya;
- c. Terbiasa berkepribadian muslim (berakhlak mulia);
- d. Mampu memahami sejarah dan perkembangan agama Islam;
- e. Terbiasa menerapkan aturan-aturan dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan-kemampuan dasar lulusan tersebut disempurnakan kembali pada kurikulum tahun 1999, dengan penjabaran indikator-indikator keberhasilannya sebagaimana uraian berikut:

- a. Siswa mampu membaca, menulis dan memahami ayat-ayat pilihan, dengan indikator-indikator: (1) siswa mampu membaca ayat-ayat pilihan; (2) siswa mampu menulis ayat-ayat pilihan; (3) siswa mampu terjemahan ayat-ayat pilihan.
- b. Siswa mengetahui, memahami, dan meyakini unsur-unsur keimanan, dengan indikator-indikator: (1) siswa mengetahui, memahami, dan

³⁹ ibid hal 35

meyakini Allah dan sifat-sifat-Nya; (2) siswa mengetahui, memahami, dan meyakini malaikat-malaikat dan rasul-rasul beserta tugas-tugasnya; (3) Siswa mengetahui, memahami danb meyakini kitab-kitab Allah, hari akhir jdan qadla-qadar.

- c. Siswa mengaetahi sejarah Nabi Muhammad Waw dan perkembangan agama islam, dengan indikator-indikator sebagai berikut: (1) siswa mengetahui sejarah Nabi Saw periode Mekah; (2) siswa mengetahui sejarah Nabi Saw periode Madinah; (3) siswa mengetahui perkembangan agama Islam sejak Nabi Saw, zaman Khulafaur Rasyidin, Islam di Negara-negara lain, dan Islam di Indonesia.
- d. Siswa memahami fikih ijbadah, muamalah, dan jinayah, dengan indicator-indikator; (1) siswa mengetahui dan memahami ketentuan-ketentuan shalat, puasa, Zakat, dan haji, (2) siswa mengetahui dan memahami muamalah, munakahat, dan jinayah.
- e. Siswa berbudi pekerti luhur/berkhlak mulia, dengan indicator-indikator; (1) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap dirinya sendiri; (2) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap sesame; (3) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap lingkungan; (4) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap makhluk lain.⁴⁰

5. Pengertian proses

proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau

⁴⁰ ibid hal

sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil. Suatu proses mungkin dikenali oleh perubahan yang diciptakan terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek di bawah pengaruhnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut moh.uzer usman proses pembelajaran adalah suatu “proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Selanjutnya dalam buku pedoman pendidikan agama islam terbitan depag RI proses pembelajaran adalah “rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.”

Dari kedua pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.⁴¹

⁴¹ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*,(Jakarta Rineka Cipta 1997),Hal: 19

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru pemegang peranan utama, dalam PBM sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola PBM sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal (Moh. Uzer Usman 1997: 7) jadi keberhasilan PBM sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola PBM.

Ahmad Badawi (1990 hal 31-35) mengatakan bahwa pembelajaran guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya. Kelakuan guru tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berkualitas meliputi:

1. Kemampuan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran:
 - a. Kemampuan merencanakan PBM
 - b. Kemampuan mempersiapkan bahan pengajaran
 - c. Kemampuan merencanakan media dan sumber
 - d. Kemampuan merencanakan media dan sumber
 - e. Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa.
2. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran:
 - a. Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan di sesuaikannya.
 - b. Kemampuan dalam mengelola PBM

- c. Kemampuan mengelola kelas
- d. Kemampuan menggunakan metode dan sumber
- e. Kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar
- f. Kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar

6. Metode Pembelajaran pendidikan Agama islam

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Untuk penjelasan uraiannya, guru dapat mempergunakan alat-alat bantu mengajar yang lain, misalnya : gambar-gambar, peta, denah, dan alat peraga lainnya.

Pelaksanaan ceramah yang wajar terletak dalam pemberian fakta atau pendapat dalam waktu yang singkat kepada jumlah pendengar yang besar dan apabila cara lain tidak mungkin ditempuh, misalnya : karena tidak adanya bahan bacaan dan atau untuk menyimpulkan dan memperkenalkan suatu yang baru.

Metode ceramah tepat dipergunakan:

1. Apabila akan menyampaikan bahan/materi kepada orang banyak.
2. Apabila penceramahnya orang pembicara yang baik dan berwibawa.
3. Apabila tidak ada waktu untuk berdiskusi dan bahan pelajaran yang akan disampaikan terlalu banyak.

4. Apabila bahan/materi yang akan disampaikan hanya merupakan kerangan/penjelasan (tidak terdapat alternative lain yang dapat didiskusikan).

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah : penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedang murid menjawab tentang bahan/materi yang ingin diperolehnya.

Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (Sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi).

Metode Tanya Jawab Tepat dipergunakan:

1. Untuk merangsang anak agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
2. Untuk mengarahkan proses berfikir anak.
3. Sebagai ulangan/evaluasi pelajaran yang telah diberikan.
4. Sebagai selingan dalam ceramah/pembicaraan.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan

mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.

Adapun masalah yang baik untuk didiskusikan ialah:

1. Menarik minat anak-anak yang sesuai dengan taraf usianya dan merupakan masalah yang up to date.
2. Mempunyai kemungkinan pemecahan lebih dari satu jawaban yang masing-masing dapat dipertahankan; kemudian berusaha menemukan jawaban yang setepat-tepatnya dengan jalan musyawarah (diskusi).

Metode Diskusi tepat dipergunakan:

1. Apabila ada soal-soal (masalah) yang sebaiknya pemecahannya deserahkan kepada murid-murid.
2. Untuk mencari keputusasn atau pendapat bersama mengenai sesuatuk masalah.
3. Untuk menimbulkan kesanggupan pada anak didik untuk merumuskan pikirannya secara teratur dan dalam bentuk yang datat diterima oleh orang lain.
4. Untuk membiasakan anak didik suka mendengar pendapt orang lain, sekalipun berbeda dengan pendaptanya sendiri; membiasakan bersikap terbuka/toleran.

d. Metode Demontrasi dan Eksperimen

Metode demontrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau mukrid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu. (Mislanya : proses cara mengambil air wudlu, proses car mengerjakan shalat jenazah dan sebagainya).

Metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui (misaslanya : mengadakan eksperimen tentang tanah/debu yang dapat dipergunakan untuk tayamum, eksperimen untkk merawat jenazah dan sebagainya).

Dalam pendidikan Agama tidak semua masalah Agama dapt didemonstrasikan dan diadakan eksperimen, misalnya maslah Aqidah (Keimana kepada Tuhan, Malaikat, Surga Neraka, adanya siksa kubur dan sebagainya).Metode demonstrasi banyak depergunakan dalam bidang ibadah dan Akhlak.

Metode Demonstrasi dan Eksperimen tepat dipergunkakan:

1. Ababila akan memberikan ketrampilan tertentu.
2. Untuk memudahkan berbagi jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa lebih terbatas.
3. Untuk menghindari verbalisme.
4. Untuk membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.

e. Metode Pemberian Tugas Belajar (resitasi)

Metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut metode pekerjaan rumah, adalah metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tapi dapat dikerjakan juga di perpustakaan, di laboratorium, di ruang-ruang praktikum dan lain sebagainya untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada guru.

Dalam pendidikan Agama sering juga dipergunakan metode ini, terutama dalam hal-hal yang bersifat praktis, misalnya:

1. Setelah selesai pelajaran berhudud di kelas, anak-anak ditugaskan untuk selalu mengikuti/menirukan orang tuanya/saudaranya yang sedang berhudud untuk kemudian dilaporkan kepada guru pada jam pelajaran minggu berikutnya.
2. Menjelang Hari Raya „Idul Fitri“, diteangkan tentang masalah zakat fitrah. Kemudian anak-anak diberi tugas oleh guru untuk mengumpulkan zakat fitrah (sebagai „amil) dan kemudian membagikannya kepada para fakir miskin. Setelah selesai mereka harus mempertanggungjawabkan tugasnya dengan membuat laporan kepada guru.

Metode resitasi tepat dipergunakan:⁴²

1. Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih lengkap.

⁴² Mochammad Arifin,, “*Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006. Hlm. 48

2. Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri dan mencoba sendiri mempraktekkan pengetahuannya.
3. Metode ini merangsang anak untuk lebih aktif dan rajin.

f. Metode sosiodrama dan bermain peranan⁴³

Metode sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan/memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan social. Sedangkan bermain peranan lebih menekankan pada kenyataan dimana para murid diikut sertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah-masalah hubungan social. Kedua metode ini kadang-kadang disebut dengan Dramatisasi. Metode semacam ini dapat digunakan dalam pendidikan Agama, terutama dalam bidang akhlak dan sejarah Islam. Karena dengan metode ini anak-anak akan lebih bisa menghayati tentang pelajaran yang diberikan. Misalnya : dalam menerangkan bagaimana sikap seorang muslim terhadap fakir miskin; atau dalam merekonstruksikan peristiwa sejarah Islam, tentang peristiwa awal mula umar bin al-Khattab memeluk Islam, dan sebagainya.

Metode sosiodrama dan bermain peranan dipergunakan:

1. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk menerangkan suatu peristiwa yang didalamnya menangkut orang banyak dan berdasarkan pertimbangan didktis, lebih baik didramatisasikan,

⁴³ Ibid. Hlm. 49

dari pada diceritakan, karena akan lebih jelas dan dapat dihayati oleh anak.

2. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih anak-anak agar mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat social psychologis.
3. Pelajaran dimaksudkan untuk melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya.

g. Metode Drill/Latihan siap⁴⁴

Metode drill/latihan siap ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak bahan pelajaran yang sudah diberikan.

Metode drill/latihan siap biasanya digunakan pada pelajaran-pelajaran yang bersifat motoris seperti: pelajaran munulis, pelajaran bahasa dan pelajaran keterampilan. Dan pelajaran-pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih anak-anak berfikir cepat.

Metode ini berasal dari metode pengajaran Herbart, yaitu metode asosiasi dan ulangan tanggapan, yang dimaksudkan untuk memperkuat tanggapan pelajaran pada murid-murid. Pelaksanaanya secara mekanis untuk mengerjakan berbagai mata pelajaran dan kecakapan, sehingga menimbulkan verbalisme pengetahuan murid, kebiasaan menghafal secara mekanis tanpa pengertian.

⁴⁴ Ibid. Hlm. 50

Dalam pendidikan Agama, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al Qur'an dan praktek ibadah. Menurut riwayat, setiap bulan Ramadhan Rasulullah mengadakan latihan ulang terhadap wahyu-wahy yang telah dirurunkan sebelumnya.

Metode Drill/Latihan ulang tepat dipergunakan:

1. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang sudah diberikan dan atau yang sedang berlangsung.
2. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ketrampilan anak dalam mengerjakan sesuatu dan melatih anak-anak untuk berfikir cepat.
3. Metode ini dipergunakan untuk memperkuat daya tanggapan anak terhadap pelajaran.

h. Metode sistim regu (team teaching)⁴⁵

Metode sistim regu (team teaching) ialah metode mengajar dimana dua orang guru (atau lebih bekerja sama mengajar sekelompok murid. Banyak dipergunakan di Perguruan Tinggi.

Dalam bentuknya, metode ini dapat mempergunakan organisasi administrasi yang berbeda-beda.

Misalnya:

- a. Di suatu lembaga pendidikan terdapat beberapa orang guru agama.

Sesuai dengan keahlian masing-masing dengan melalui pembagian

⁴⁵ Ibid. Hlm 51

tugas, mereka dapat mengajar sebagai Tauhid, Fiqih dan bidang bidang yang lain, secara bergantian dan saling melengkapi.

- b. Sistem regu dapat pula dilakukan dengan mengikut sertakan mukrid itu sendiri sebagai anggota regu (pembantu, monitor, asisten).

Metode sistem regu (Team Teaching): dipergunakan :

1. Apabila jumlah mukrid terlalu besar, sehingga pembagian tugas-tugas belajar kepada murid kurang merata, dan penangkapan murid kurang sempurna.
2. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk memberikan penjelasan lebih mendalam.
3. Apabila fasilitas (ruangan, alat-alat dan sebagainya) memungkinkan pengelompokkan murid sub kelompok.

i. Metode problem solving

Metode problem solving adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling sederhana sampai kepada masalah yang sulit.

Metode problem solving tepat di pergunakan:

1. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih anak-anak berfikir kritis dan analitis.
2. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih keberanian anak dan rasa tanggung jawab dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan kelak di masyarakat oleh karena itu banyak

dipergunakan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan Perguruan Tinggi.⁴⁶

7. Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi pembelajaran

- a. Kosna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih yaitu “yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.”
- b. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran “merupakan serangkaian komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang di gunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.”
- c. Gropner (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan “pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.”

Memperhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴⁷

1. *Komponen- Komponen Strategi Pembelajaran.*

- a. Kegiatan pendahuluan adalah suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting.
- b. Penyampaian informasi adalah suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran , padahal bagian ini

⁴⁶ Zuhairini, Dkk “ *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*” Surabaya: PT. Usaha Nasional Hal 108

⁴⁷ Hamzah Dan Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Hal 1-2

merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Dalam hal penyampain informasi yang perlu diperhatikan antara lain: urutan penyampaian, ruang lingkup materi yang disampaikan dan materi yang disampaikan.

- c. Partisipasi peserta didik adalah pusat dari suatu kegiatan belajar hal ini dikenal dengan CBSA (cara belajar siswa aktif) yang maknanya bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan.
- d. Tes adalah serangkaian evaluasi umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pebelajaran khusus telah dicapai atau belum dan apakah pengetahuan sikap dan ketrampilan telah benar- benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.⁴⁸

2. *Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran*

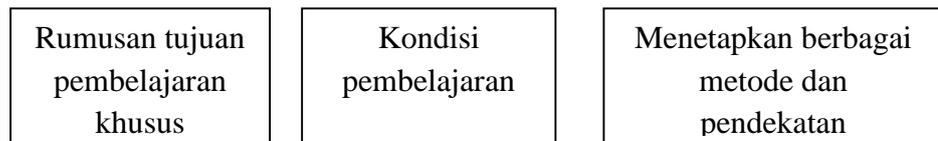
Mager (1977:54) menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran adalah tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- b. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti.

⁴⁸ Ibid hal 3

- c. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik.

Gerlac dan ely (1990:173) menjelaskan pola umum pemilihan strategi pembelajaran yang akan di gambarkan melalui bagan berikut ini:



Selanjutnya di jelaskan bahwa kriteria pemilihan strategi pembelajaran hendaknya di landasi prinsip efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik.⁴⁹

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen- komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama islam dan prosedur- prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan- bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan secara efektif dan evisien.

Sedangkan pembelajaran pendidikan agama islam dikatakan sebagai suatu sistem karena kegiatan pembelajaran tersebut memiliki komponen- komponen sistem yang secara

⁴⁹ Ibid hal 7

bersama berfungsi untuk mencapai satu tujuan yakni pembelajaran pendidikan agama islam. Komponen-komponen sistem pembelajaran pendidikan agama islam diantaranya meliputi: guru agama, siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran dan fasilitas lainnya, dengan demikian strategi pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai komponen sistem dari kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan kegiatan pembelajaran adalah sebagai sistem dari supra sistem pengelolaan program pendidikan.⁵⁰

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebelum mengembangkan strategi pembelajaran pendidikan agama islam antara lain:

1. Tujuan pembelajaran umum pendidikan agama islam
2. Karakteristik bidang studi agama islam
3. Karakteristik siswa yang akan mengikutinya.

Sedangkan untuk mengetahui tujuan pelajaran umum pendidikan agama islam dapat dilihat di silabus. Karakteristik pendidikan agama dapat diketahui melalui penstrukturan dan klasifikasi sifat kajian bidang studi meliputi: konsep, prosedur, fakta, bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵¹

⁵⁰ Muhaimin, Abd. Ghofur Dannur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Citra Media, 1996) Hal 103

⁵¹ *ibid*, hal 106

8. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam menentukan prestasi belajar banyak sekali caranya salah satunya adalah dengan evaluasi. Evaluasi artinya penelitian terhadap tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Persamaan kata dari kata evaluasi adalah Assesment.

Assesment menurut Tardif adalah program penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Selain itu kata evaluasi juga dikenal dengan kata tes, ujian, ulangan dan lain-lain.

Evaluasi mempunyai tujuan dan juga fungsi, diantara tujuan-tujuan tersebut yaitu :⁵²

- a. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Dengan ini guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu dalam kegiatan belajar.
- b. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat penentu, apakah siswa tersebut termasuk kategori anak yang cerdas, sedang atau lambat dalam arti kemampuannya.

⁵² Mochammad Arifin,, *“profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam”*, skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006. Hlm. 55

- c. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan oleh siswa dalam belajar. Dengan demikian guru akan mengetahui gambaran tingkat usaha siswa. Apabila siswa mendapatkan hasil yang baik pada umumnya mereka menunjukkan tingkat usaha yang efektif. Sebaliknya siswa yang mendapatkan hasil yang kurang/buruk pada umumnya siswa tersebut akan mencerminkan usaha yang kurang efektif.
- d. Untuk mengetahui sejauh mana siswa mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. Jadi hasil evaluasi dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.
- e. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar (PBM). Dengan demikian, apabila sebuah metode yang digunakan oleh guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan, guru dianjurkan untuk mengganti metode tersebut atau mengkolaborasikannya dengan metode lain yang sesuai.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 Ayat (1) yang berbunyi :
“Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.⁵³

⁵³ Undang- Undang Sisdiknas Nasional No 20 Bandung: Citra Umbara,2003 Hal 38

Disamping memiliki tujuan evaluasi juga memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :⁵⁴

- a. Fungsi administrasi untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku raport.
- b. Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan kelulusan.
- c. Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program remedial teaching (pengajaran perbaikan).
- d. Sumber data BP (Bimbingan dan Penyuluhan) untuk memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan.
- e. Bahan pertimbangan dan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat BP.

Selanjutnya selain memiliki fungsi-fungsi seperti di atas, evaluasi juga mengandung fungsi psikologis yang cukup signifikan bagi siswa maupun guru-guru dan orang tuanya. Bagi siswa, menurut Mulcaly penilaian guru adalah merupakan alat bantu untuk mengatasi kekurangmampuan atau ketidakmampuan dalam menghadapi kemampuan dan kemajuan dirinya sendiri. Dengan mengetahui taraf kemampuan dan kemajuan dirinya sendiri, siswa memiliki kesadaran diri (self consciousness). Kesadarannya yang lugas mengenai eksistensi dirinya dan juga metacognitive,

⁵⁴ Mochammad Arifin,, “*Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006. Hlm. 57

pengetahuan yang benar mengenai batas kemampuan akalnya sendiri. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menentukan posisi dan statusnya secara tepat di antara teman-teman dan masyarakatnya sendiri.⁵⁵

Bagi orang tua dan wali siswa, dengan evaluasi kebutuhan akan pengetahuan mengenai hasil usaha dan tanggung jawabnya mengembangkan potensi anak akan terpenuhi. Pengetahuan seperti ini akan mendatangkan rasa pasti kepada orang tua dan wali siswa dalam menentukan langkah-langkah pendidikan lanjutan bagi anaknya. Sedangkan bagi para guru sendiri (sebagai evaluator), hasil evaluasi prestasi tersebut dapat membantu mereka dalam menentukan warna sikap “*efikasi-diri*” dan “*efikasi-kontekstual*”.

Maksudnya efikasi guru adalah keyakinan guru terhadap keefektifan kemampuannya sendiri dalam membangkitkan gairah dan kegiatan para siswanya. Kemampuan efikasi kontekstual adalah seorang guru berkeyakinan bahwasannya dirinya maupun mengajar dan menyingkirkan segala hambatan pengajaran yang ada.

Di samping itu. Evaluasi itu, evaluasi prestasi belajar sudah tentu juga berfungsi melaksanakan ketentuan kontekstual sebagaimana termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 Bab XVI Pasal 57 Ayat (1) yang berbunyi:

⁵⁵ Ibid. Hlm. 60

“Evaluasi pendidikan dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara Nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Dengan demikian kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa dalam kelas atau dalam satu lembaga.⁵⁶

Selain memiliki tujuan dan fungsi, evaluasi juga memiliki prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan. Betapapun baiknya prosedur evaluasi diikuti dan betapapun sempurnanya teknik evaluasi diterapkan, apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjang maka, hasil evaluasinya pun akan kurang dari yang diharapkan. Di antara prinsip-prinsip tersebut diantaranya :⁵⁷

a. Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen integrasi dalam pogram pengajaran di samping tujuan intruksional dan materi serta metode pengajaran. Tujuan intruksional, materi dan metode pengajaran, serta evaluasi merupaka tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan. Karena itu perencanaan evaluasi harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun satuan pengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan intruksional dan materi pengajaran yang hendak disajikan.

⁵⁶ Ibid. Hlm. 61

⁵⁷ Ibid. Hlm. 62

b. Keterlibatan siswa

Prinsip ini berkaitan erat dengan metode CBSA yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif. Siswa merasakan evaluasi terhadap kegiatannya sebagai suatu kebutuhan mutlak. Untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalannya secara efektif, siswa membutuhkan evaluasi. Dengan demikian, evaluasi bagi siswa merupakan kebutuhan, bukan sesuatu yang ingin dihindari. Penyajian yang dilakukan oleh guru merupakan upaya guru untuk memenuhi kebutuhan siswa akan informasi mengenai kemajuannya dalam program belajar-mengajar.

c. Koherensi

Dengan prinsip koherensi dimaksudkan evaluasi berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur. Tidak dapat dibenarkan menyusun alat evaluasi hasil belajar atau evaluasi pencapaian belajar yang mengukur suatu bahan yang belum disajikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Demikian pula tidak dapat dibenarkan dengan bidang kemampuan yang hendak diukur.

d. Paedagogis

Di samping sebagai alat penilaian/hasil belajar, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan

tingkah laku ditinjau dari segi paedagogis. Evaluasi dan hasilnya hendaknya dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk siswa dalam kegiatan belajarnya. Hasil evaluasi hendaknya dapat diraskan sebagai ganjaran (reward) yakni sebagai penghargaan bagi yang berhasil tetapi merupakan hukuman bagi yang tidak/kurang berhasil.

e. Akuntabilitas

Sejauhmana keberhasilan program pelajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggung jawaban (acconiability). Diantara pihak-pihak tersebut diantaranya adalah orang tua, calon majikan, masyarakat lingkungan pada umumnya, dan lembaga pendidikan sendiri. Pihak-pihak ini perlu mengetahui keadaan kemajuan belajar siswa agar dapat dipertimbangkan pemanfaatannya.⁵⁸

c. Profesionalisme Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ahmad Sabri dalam buku yang ditulis oleh Yunus Namsa mengemukakan pula bahwa untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru, yang meliputi:⁵⁹

a. Menguasai bahan meliputi:

⁵⁸ Nur Uhbiyah " *Ilmu Pengetahuan Islam* " Bandung: Pustaka Setia, 1999. Hal 141-143

⁵⁹ Mochammad Arifin,, " *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kulitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006. Hlm. 64

1. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah;
 2. Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi
- b. Mengelola program belajar mengajar, meliputi :
1. Merumuskan tujuan instruksional;
 2. Mengetahui dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat;
 3. Melaksanakan program belajar mengajar;
 4. Mengetahui kemampuan anak didik;
- c. Mengelola kelas, meliputi:
1. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran;
 2. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi;
- d. Menggunakan media atau sumber, meliputi:
1. Mengetahui, memilih dan menggunakan media;
 2. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana;
 3. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar;
 4. Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan;
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- f. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
- h. Mengetahui fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan:
1. Mengetahui fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan;
 2. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan;
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah;

- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁶⁰

Dalam lokakarya kurikulum pendidikan guru yang diselenggarakan oleh Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), telah dirumuskan sejumlah kemampuan dasar seorang calon guru lulusan sistem multistrata sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan yakni menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum- kurikulum sekolah, menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
- b. Mengelola program belajar mengajar yakni merumuskan tujuan, instruksional, mengenal dan bisa memakai metode mengajar, memilih materi dan prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar dan mengajar, mengenal kemampuan anak didik, menyesuaikan rencana dengan situasi kelas, melaksanakan dan merencanakan pengajaran remedial, serta mengevaluasi hasil belajar.
- c. Mengelola kelas yakni mengatur tata ruang kelas dalam rangka CBSA, dan menciptakan iklim belajar yang efektif.
- d. Menggunakan media yakni memilih dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium, mengembangkan laboratorium, serta menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.

⁶⁰ M. Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, H. 37-38.

- f. Merencanakan program pengajaran.
- g. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- h. Menguasai macam-macam metode mengajar.
- i. Menilai kemampuan prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- j. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
- k. Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah.
- l. Mampu memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan yang sederhana guna kemajuan pengajaran.⁶¹

Menurut Nana Sudjana, untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan kualitas pembelajaran dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni:

- a. Merencanakan program belajar mengajar.

Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti dari perencanaan/program belajar mengajar tidak

⁶¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, hal 44-45.

lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

b. Menguasai bahan pelajaran.

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nana Sudjana mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh

- a) karakteristik guru dan siswa,
- b) bahan pelajaran, dan
- c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.

Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

c. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.

Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya, apakah mengulang kembali pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini di samping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

d. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara strukturalobjektif berhubungan dengan pemberian

skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.⁶²

⁶² Nana Sudjana.Op. Cit Hal 19-22

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.⁶³

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka hasil data penelitian akan diinformasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variable.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penlaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.⁶⁴

⁶³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabta, 2005), hlm: 1

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), hlm: 6

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat instrumen, 3) metode kualitatif, 4) analisa data secara induktif, 5) teori dari dasar, 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁶⁵

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupa kata-kata tertulis. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.⁶⁶

Pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian karena dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, menuliskan serta melaporkan suatu keadaan obyek atau data yang telah diperoleh dari sumber data. Tujuan pendekatan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi yang ada dalam suatu situasi.

C. Data dan Sumber Data

Jenis data yang berupa data verbal dalam penelitian kualitatif hanya berwujud kata-kata bukan angka. Data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup tertentu.

⁶⁵ Lexy J Moleong, *OpCit*, hlm: 4-8

⁶⁶ Arif Furqon, *Pengantar penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm: 415

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Pendidikan Agama Islam

D. Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen. Selain itu peneliti juga sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian.

Selama dalam penelitian, peneliti sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya dan kehadiran peneliti semakin memudahkan dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi adalah metode yang menggunakan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁷ Observasi yang berarti mengamati bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

b. Wawancara

Menurut Lexy J Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁸

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sumber data, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode ini akan dapat dikumpulkan data representatif dari seluruh pihak yang terkait mengenai profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkrip, buku,

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm: 136

⁶⁸ Lexy Moleong, *OpCit*, hlm: 135

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.⁶⁹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.

F. Triangulasi

Pengecekan kebenaran data atau informasi kegiatan ini disebut triangulasi yakni usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang telah dikumpulkan. Usaha pertama yang dapat dilakukan yaitu membacakan kembali catatan jawaban untuk didengar oleh nara sumber. Usaha ini dilakukan pada saat akan mengakhiri kegiatan wawancara.

Triangulasi sangat diperlukan apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Untuk itu harus dilakukan kegiatan menelusuri setiap data yang ditemui sampai tuntas. Triangulasi bermaksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas atau sampai pada tingkat jenuh redundancy.

G. Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm: 188

Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa. Dalam analisa pengumpulan data ini peneliti menggunakan.

a. Observasi terus menerus

Observasi terus menerus yaitu mengadakan observasi terus menerus terhadap subyek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses yang terjadi di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu laporan atau rangkuman yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh gambaran yang lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan.

c. Penyajian data

Data yang direduksi, diklasifikasikan berdasarkan kelompok-kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang disusun secara sistematis dikelompokkan berdasarkan permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap profesionalisme guru dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang.

d. Triangulasi

Triangulasi yaitu mengecek data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai perbandingan. Triangulasi dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk: (1) membandingkan pengamatan keprofesionalan guru dalam pembelajaran dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan dengan dokumen-dokumen yang ada pada sekolah, (2) mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, khususnya dengan dosen pembimbing.

e. Mengambil kesimpulan

Peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Beberapa komponen analisa tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Wahid Hasyim

Dimulai dari inisiatif para mubaligh dan tokoh-tokoh masyarakat Dinoyo yang mempunyai tekad dan jiwa yang ikhlas untuk berjuang demi menegakkan agama Islam dan untuk menghindarkan paham masyarakat yang betil serta tekad atas kesucian agama Islam.

Para mubaligh dan tokoh-tokoh agama Islam berjuang tidak sampai disitu saja, bahkan pandangan mereka jauh kedepan, yaitu menyiarkan agama Islam terhadap anak, baik yang sudah Islam maupun non Islam.

Dalam hal ini ada inisiatif dari para mubaligh dan tokoh-tokoh masyarakat untuk mendirikan SMP Islam, mengingat di tempat tersebut belum ada sekolah lanjutan yang bercorak Islam.

Untuk merealisasikan inisiatif tersebut, maka pada tanggal 1 Oktober 1966 berdirilah SMP Nahdatul Ulama Wahid Hasyim yang dipelopori oleh:

- a. Bapak Hambali SU, yang pada saat ini menjabat sebagai guru agama di MINU.
- b. Bapak Muhammad Abdul Munif, BA yang pada saat itu menjabat sebagai mahasiswa tugas belajar.
- c. Bapak Zaenal Affandi, yang pada saat itu menjabat sebagai kepala sekolah di MINU.

d. Dan lain-lain

Sedangkan pengurus hariannya adalah:

1. Pelindung : Bapak Firman Syah Barach
2. Coordinator : Lembaga Pendidikan Al Ma'arif Jakarta di Malang
3. Ketua : Bapak Muhammad Zaenal Affandi
4. Sekretaris : Bapak Moh. Thoyyib
5. Bendahara : Bapak H. Hambali, SU

Untuk pertama kali yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak Wasil Asasi yaitu mulai 1 Oktober 1966-1 April 1967. Karena bapak Wasil pindah tempat dan sibuk dengan tugas belajar, maka jabatan kepala sekolah digantikan oleh bapak Abd. Munief BA. Mulai 7 April 1967- 17 November 1968. Bapak Abd. Munief BA tidak dapat melanjutkan tugasnya sebagai kepala sekolah karena beliau mendapat tugas belajar ke Madinah, sehingga jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Hambali SU sampai sekarang. Dalam melaksanakan tugasnya, para pendidik dengan penuh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab serta ikhlas berjuang demi agama, bangsa, nusa dan Negara.

Sehingga mulai tahun 1969 SMP Wahid Hasyim sudah dapat mengikuti ujian Negara dan dapat mencapai hasil yang cukup baik. Pada tahun 1971 Depdikbud memberi hak kepada SMP Wahid Hasyim untuk mengadakan ujian sendiri dan ijazahnya diakui sama Negara.

SMP Wahid Hasyim bernaung dibawah Yayasan Taman Pendidikan Islam dengan akta Notaris No. 4 Malang, yang telah memiliki

Taman Kanak-Kanak, SD (Madrasah Ibtida'iyah), SMP Umum (Madrasah Tsanawiyah), SMA Wahid Hasyim dan langsung dalam pengawasan LLP Ma'arif NU Jakarta.

1. Status Sekolah

SMP Wahid Hasyim statusnya berbantuan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Pusat Jakarta No. 48/mrf/sk/II/63. Sekarang sudah berstatus “terakreditasi- A”.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi

“Berprestasi, berbudaya, dan ber-iptek berlandaskan iman dan taqwa”

Misi

- a. Meningkatkan SDM secara professional
- b. Melengkapi sarana dan prasarana secara memadai
- c. Mengembangkan kurikulum yang luas tapi seimbang
- d. Melaksanakan pembelajaran kontekstual/pakem secara optimal
- e. Melaksanakan pengalaman ajaran agama Islam, budaya baik bangsa, sehingga berperilaku Akhlakul Karimah di setiap lingkungan kegiatan keluarga, sekolah dan masyarakat
- f. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah dengan mengoptimalkan keterlibatan PSM
- g. Meningkatkan penguasaan TIK secara memadai bagi warga sekolah sesuai dengan tuntutan zaman.

3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Wahid Hasyim
- b. Alamat Sekolah : Jl. Mayjen Haryono 165 Telp.
0341551751 Kel. Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang
- c. Nama Yayasan : YTPI Wahid Hasyim
- d. Alamat Yayasan : Jl. Mayjen Haryono 165
- e. Status Sekolah : Swasta (terakreditasi A)
- f. Tahun Didirikan : 1965
- g. Tahun Beroperasi : 1966
- h. Status Tanah/Bangunan : Hak Pakai
- i. Jumlah siswa/robel :

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa Tahun 2010/2011		
		L	P	Jumlah
VII	3	64	57	121
VIII	3	50	36	86
IX	2	42	34	76
Jumlah	8	156	127	283

j. Data Guru

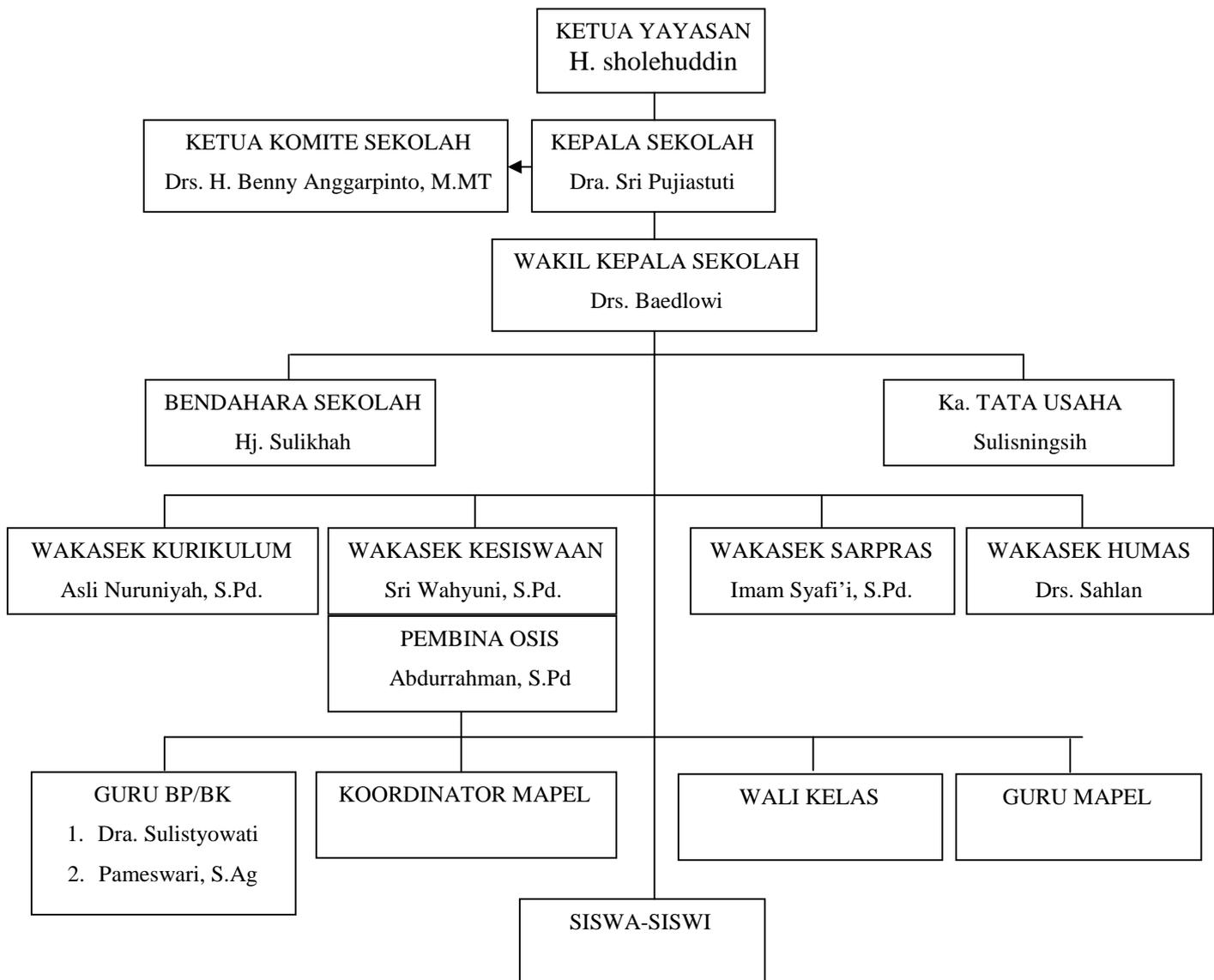
No	Status Guru		Tingkat Pendidikan					JUMLAH
			SLTA	D1	D2	D3	S1	
1	Guru Tetap	PNS-DPK					10	10
		GTU		1		2	1	
2	GTT						10	10
3	Guru bantuan daerah						3	3
Jumlah								
Tenaga kependidikan			6				1	7

k. Data sarana/prasarana

1. Ruang laboratorium IPA : Ada, layak
2. Ruang laboratorium computer : Ada, layak
3. Ruang laboratorium bahasa : Ada, layak
4. Ruang perpustakaan : Ada, layak
5. Ruang keterampilan tata boga : Ada, layak
6. Ruang kelas/belajar : Ada, layak
7. Ruang guru : Ada, layak
8. Ruang audio visual : Ada, layak
9. Masjid/tempat praktik ibadah : Ada, layak
10. Air bersih : PDAM
11. Akses internet : Jardiknas/Telkom
12. DII

STRUKTUR ORGANISASI SMP WAHID HASYIM MALANG

Tahun Pelajaran 2011/2012



Bagan 2.2 daftar jabatan guru

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian disini mengacu pada interview, observasi dan dokumentasi yang merupakan cara pengumpulan data- data yang ada dan didapatkan penulis. Wawancara yang dilakukan peneliti antara lain kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI Ibu Pameswari, S. Ag.

1. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Wahid Hasyim Malang

Pembelajaran telah mengalami perubahan yang beragam dalam mengikuti perkembangan teknologi saat ini, terutama dalam hal metode, strategi dan teknik penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta didik. Banyaknya metode/ strategi membuat pendidik semakin kreatif dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Sebelum proses belajar mengajar dimulai, yang perlu diperhatikan adalah membentuk kelas yang kondusif, diantaranya mengkondisikan para siswa agar mereka siap untuk menerima mata pelajaran, misalnya menyiapkan peralatan tulis dan buku yang berkaitan dengan pelajaran agama, karena setelah pergantian jam pelajaran buku yang dibawa siswa itu masih campur dengan buku pelajaran yang lain, jadi sebelum melakukan proses belajar mengajar, semua buku yang tidak berkaitan dengan pelajaran agama itu disimpan agar suasana pembelajaran kondusif dan efektif. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Pameswari S.Ag selaku guru PAI. Inilah hasil wawancaranya:

Untuk membuat kelas yang kondusif, yang pertama saya lakukan adalah mengkondisikan siswa agar mereka siap menerima

pelajaran, misalnya menyiapkan peralatan dan buku tulis yang berkaitan dengan pelajaran agama, karena dari pergantian jam pelajaran sebelumnya kan siswa-siswa bukunya masi campur, jadi kita usahakan semua buku yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran agama untuk disimpan.⁷⁰

Jadi apa yang telah dipaparkan diatas sesuai dengan apa yang di amati oleh peneliti dalam observasi, bahwa sebelum melakukan proses belajar mengajar guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang melakukan pengkondisian kelas terlebih dahulu dan setelah kelas benar-benar sudah kondusif, dimulailah proses pembelajaran.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini peneliti melakukan wawancara dengan Dra. Sri Pujiastuti selaku kepala sekolah SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seorang guru selain mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guru dituntut untuk bisa membuat perangkat pembelajaran sendiri, baik secara individual maupun dengan sesama guru mata pelajaran sedangkan dalam pelaksanaan guru lebih di tuntutan untuk pandai- pandai dalam menggunakan strategi, metode yang di gunakan bervariasi sesuai dengan materi pelajaran yang di bahas, media dan pengondisian kelas.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam pencapaian kualitas pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi berfungsi untuk mengukur tinggi

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Pameswari S. Ag pada tanggal 16 April 2012

rendahnya tingkat keberhasilan siswa terhadap proses pengajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Evaluasi tersebut tidak hanya terbatas pada test semester, tetapi dapat dilakukan pada setiap pelaksanaan pengajaran dalam pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa sedangkan dalam penilaian guru harus berpatokan pada KKM yang ada, yaitu batas minimal yang harus dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Menurut Dra. Sri Pujiastuti kualitas pembelajaran adalah ketika guru menerapkan ilmu, menerapkan materi dan anak dapat mencapai nilai yang sesuai dengan KKM.⁷¹

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ibu Pameswari, S. Ag. mengatakan bahwa dalam dalam penyampain materi bisa saja siswa bisa menerima semua materi yang sudah di sampaikan oleh guru, tetapi untuk membuat anak benar-bener dapat melaksanakan atau mempraktekkan meteri yang sudah disampaikan oleh guru itu masih agak susah (karakter) hal ini dikarenakan beground/latar belakang para siswanya berbeda-beda dan lembaga ini juga lembaga umum beda lagi kalau lembaganya lembaga islam seperti sekolah MTs, MA itu memang lembaga yang benar-benar Islam kemudian dari lingkungan orang tuanya pun mendukung untuk mendorong anak dalam mempraktekkan materi yang sudah mereka dapat dari sekolah. Nah, hal

⁷¹ Hasil wawancara dengan Dra. Sri Pujiastuti pada tanggal 19 April 2012

ini lah yang kemudian menjadi kendala tersendiri bagi guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah umum.⁷²

Asli Nuruniyah, S.Pd. selaku waka kurikulum di SMP Wahid Hasyim profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yaitu mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat sekolah, kabupaten, maupun tingkat provinsi selain itu guru wajib mengikuti seminar, pelatihan, penataran maupun yang lainnya atas nama sekolah. MGMP adalah musyawarah yang dilakukan oleh beberapa guru dari suatu mata pelajaran. Setiap guru yang memegang mata pelajaran khususnya agama Islam berhak dan wajib mengikuti musyawarah ini. Musyawarah ini bertujuan untuk membahas permasalahan- permasalahan atau apapun yang ada hubungannya dengan suatu mata pelajaran di sekolah khususnya pelajaran agama islam.

Di tingkat sekolah guru- guru yang memegang mata pelajaran yang sama berhak dan wajib membahasnya bersama guru lain yang satu mata pelajaran guru- guru ini bisa mengadakan sharing mengenai permasalahan yang di hadapinya dikelas atau apapun yang menyangkut mata pelajaran tersebut. Dari sharing atau kegiatan ini guru akan membahasnya bersama guna menemukan solusi atau titik temu sesuai dengan kesepakatan bersama, jadi dengan mengadakan musyawarah semacam ini setiap permasalahan yang dihadapi oleh guru akan menemukan solusi.⁷³

⁷² Hasil wawancara dengan ibu Pameswari S. Ag pada tanggal 16 April 2012

⁷³ Hasil wawancara dengan Asli Nuruniyah, S.Pd pada tanggal 16 April 2012

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang

Pengkondisian kelas adalah merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif.⁷³

Adapun tujuan pengkondisian kelas adalah agar setiap anak didik di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif, efisien, dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melihat disini adanya upaya yang dilakukan oleh guru agama di SMP Wahid Hasyim Malang, terbukti ketika sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru melakukan pengkondisian kelas terlebih dahulu diantaranya, mengkondisikan para siswa agar mereka siap untuk menerima mata pelajaran, misalnya menyiapkan peralatan tulis dan buku yang berkaitan dengan pelajaran agama, karena setelah pergantian jam pelajaran buku yang dibawa siswa itu masih campur dengan buku pelajaran

⁷³ Suryosubroto. *Op Cit.* hlm.47

yang lain, jadi sebelum melakukan proses belajar mengajar, biasanya guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku mata pelajaran agama dan buku yang tidak berkaitan dengan pelajaran agama disimpan agar suasana pembelajaran kondusif dan efektif.

Setelah kelas benar-benar kondusif dan efektif, selanjutnya adalah penyampaian materi. Didalam penyampaian materi, metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka salah satu indikator dalam peningkatan kualitas pembelajaran perlu adanya peningkatan dalam memakai metode. Metode dalam menyampaikan materi PAI merupakan segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk menyampaikan tujuan pendidikan agama melalui berbagai aktivitas baik di dalam maupun di luar kelas dan lingkungan sekolah.

Yang dimaksud dengan peningkatan metode di sini, bukanlah menciptakan atau membuat metode baru, akan tetapi bagaimana caranya menggunakannya yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Pemakaian metode ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh.

Pendidik juga perlu memperhatikan kesesuaian antara metode/ strategi yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan, agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dan siswa bisa memperoleh informasi dari guru dengan mudah. Jadi pendidik tidak hanya berpatokan pada satu

metode/ strategi saja, tetapi sebisa mungkin menggunakan metode yang bervariasi (bermacam-macam metode).⁷⁴

Dengan diterapkan strategi/ metode pembelajaran (variasi) seperti ini membuat siswa merasa penasaran kemudian timbul rasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Jadi dengan diterapkan strategi/ metode seperti ini membuat siswa tidak merasa jenuh, malah mereka merasa tertantang untuk mengikutinya. Beda halnya dengan penerapan metode yang cenderung monoton, misalnya menggunakan metode ceramah, dan seterusnya menggunakan metode itu, ini yang cenderung membuat siswa merasa bosan dan timbul rasa tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penerapan metode di SMP Wahid Hasyim Malang, sesuai dengan apa yang telah dipaparkan di atas.

Kemudian untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, perlu adanya materi tambahan atau jam pelajaran. Penambahan jam pelajaran untuk mengimbangi padatnya isi kurikulum yakni salah satu caranya adalah dengan mengadakan kegiatan di luar kelas seperti kegiatan ekstra kurikuler dan adanya pelajaran tambahan berupa muatan lokal. Penambahan jam pelajaran ini dimaksudkan agar materi PAI yang disampaikan dapat terserap secara utuh dan juga guru memiliki waktu yang cukup menerangkan materi secara jelas dan terperinci.⁷⁵

Dalam mengatasi hal tersebut, guru agama di SMP Wahid Hasyim Malang cenderung menggunakan beberapa cara diantaranya; misalnya

⁷⁴ Zuhairini, dkk. *Op Cit.*

⁷⁵ Roestiyah N.K. *Op Cit.*

pemberian tugas individu, tugas kelompok yang tidak keluar dari KD yang telah di rencanakan, atau semua KD yang tidak mungkin di buat penilaian secara tertulis. Upaya ini yang sering dilakukan oleh guru agama dalam mengatasi padatnya isi kurikulum tersebut. Dan apa yang telah dilakukan oleh guru agama tersebut sangat bagus sekali, karena untuk memebentuk sebuah karakter yang diinginkan, maka perlu adanya pembiasaan, misalnya beliau membentuk kelompok belajar yang kadang mempraktekkan apa yang telah menjadi tugas mereka seperti mempraktekkan ibadah sholat Jum'at. Praktek ibadah ini sangat penting dan menggunakan metode pembiasaan, artinya segala yang berkaitan dengan materi yang membutuhkan praktek, seperti sholat, baca al-Qur'an, do'a, beramal dan sebagainya. Adanya praktek agar anak didik lebih menghayati serta merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Potensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kualitas adalah ukuran baik buruknya suatu yang ingin dicapai, pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sedangkan pendiddikan agama islam yaitu Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dalam kualitas pembelajaran pendidikan agama islam sesuai dengan kompetensi pedagogig yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran dalam hal ini meliputi perencanaan, pelaksanana dan evaluasi.

Seorang profesional guru agama dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar/ pendidik harus membuat perencanaan atau persiapan mengajar agar pengajaran dapat terarah pada pencapaian tujuan. Mengenai rencana pembelajaran,. Dalam hal ini ibu Dra. Sri Pujiastuti selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Saya selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang guru buat, karena kenyataan yang ada di dalam kelas tidak selalu sesuai dengan yang direncanakan”.⁷⁶

Berdasarkan penjelasan bapak hasan Ibrahim bahwa guru di tuntut untuk membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar di dalam kelas dan dalam membuat perencanaan harus sesuai dengan kurikulum dan silabus.

Sedangkan ibu Pameswari. S.Ag mengatakan bahwa:

“perencanaan pembelajaran itu sangat penting agar tujuan pembelajaran bisa tercapai seperti saya sendiri sebelum saya mengajar saya selalu membuat perencanaan pembelajaran mulai dari materi yang akan disampaikan, metode, dan penilaian yang akan saya gunakan”.⁷⁷

Dari kedua pendapat nara sumber dapat di simpulkan bahwa semua guru di SM Wahid Hasyim sudah menyadari arti pentingnya persiapan mengajar bagi persiapan tujuan pengajaran karena dari perencanaan persiapan mengajar dapat diketahui penguasaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Dra. Sri Pujiastuti pada tangga 19 April 2012

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Pameswari S. Ag pada tangga 16 April 2012

materi yang akan disampaikan, mengingat mata pelajaran dapat berkembang. Oleh karena itu, perencanaan megajar dapat dijadikan pedoman pengajaran agar terarah dan tidak simpang siur dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap lembaga atau organisasi apapun pasti akan mengalami hambatan atau pun faktor yang pendukung tidak terkecuali sebuah sekolah oleh sebab itu Ibu Pameswari, S. Ag. mengatakan bahwa dalam dalam penyampain materi bisa saja siswa bisa menerima semua materi yang sudah di sampaikan oleh guru, tetapi untuk membuat anak benar-benar dapat melaksanakan atau mempraktekkan meteri yang sudah disampaikan oleh guru itu masih agak susah (karakter) hal ini dikarenakan beground/latar belakang para siswanya berbeda-beda dan lembaga ini juga lembaga umum beda lagi kalau lembaganya lembaga islam seperti sekolah MTs, MA itu memang lembaga yang benar-benar Islam kemudian dari lingkungan orang tuanya pun mendukung untuk mendorong anak dalam mempraktekkan materi yang sudah mereka dapat dari sekolah. Nah, hal ini lah yang kemudian menjadi kendala tersendiri bagi guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah umum.⁷⁸

Asli Nuruniyah, S.Pd. selaku waka kurikulum di SMP Wahid Hasyim profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yaitu mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu Pameswari S. Ag pada tangga 16 April 2012

sekolah, kabupaten, maupun tingkat provinsi selain itu guru wajib mengikuti seminar, pelatihan, penataran maupun yang lainnya atas nama sekolah. MGMP adalah musyawarah yang dilakukan oleh beberapa guru dari suatu mata pelajaran. Setiap guru yang memegang mata pelajaran khususnya agama Islam berhak dan wajib mengikuti musyawarah ini. Musyawarah ini bertujuan untuk membahas permasalahan- permasalahan atau apapun yang ada hubungannya dengan suatu mata pelajaran di sekolah khususnya pelajaran agama islam.

Di tingkat sekolah guru- guru yang memegang mata pelajaran yang sama berhak dan wajib membahasnya bersama guru lain yang satu mata pelajaran guru- guru ini bisa mengadakan sharing mengenai permasalahan yang di hadapinya dikelas atau apapun yang menyangkut mata pelajaran tersebut. Dari sharing atau kegiatan ini guru akan membahasnya bersama guna menemukan solusi atau titik temu sesuai dengan kesepakatan bersama, jadi dengan mengadakan musyawarah semacam ini setiap permasalahan yang dihadapi oleh guru akan menemukan solusi.⁷⁹

Dari beberapa pendapat hasil wawan cara dengan berbagai pihak di atas dapat digambarkan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini menuntut seorang guru untuk profesional dalam melakukan tugasnya agar dapat mencapai pembelajaran yang efektif dan kondusif.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Asli Nuruniyah, S.Pd pada tangga 16 April 2012

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang.

Semua guru di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang sudah menyadari arti pentingnya persiapan mengajar bagi persiapan tujuan pengajaran karena dari perencanaan persiapan mengajar dapat diketahui penguasaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap materi yang akan disampaikan, mengingat mata pelajaran dapat berkembang. Oleh karena itu, perencanaan megajar dapat dijadikan pedoman pengajaran agar terarah dan tidak simpang siur dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Potensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus. Agar supaya tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efesien.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

dikarenakan beground/latar belakang para siswanya berbeda-beda dan lembaga ini juga lembaga umum beda lagi kalau lembaganya lembaga islam seperti sekolah MTs, MA itu memang lembaga yang benar-benar

Islam kemudian dari lingkungan orang tuanya pun mendukung untuk mendorong anak dalam mempraktekkan materi yang sudah mereka dapat dari sekolah. Nah, hal ini lah yang kemudian menjadi kendala tersendiri bagi guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah umum.

meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yaitu mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat sekolah, kabupaten, maupun tingkat provinsi selain itu guru wajib mengikuti seminar, pelatihan, penataran maupun yang lainnya atas nama sekolah. MGMP adalah musyawarah yang dilakukan oleh beberapa guru dari suatu mata pelajaran. Setiap guru yang memegang mata pelajaran khususya agama Islam berhak dan wajib mengikuti musyawarah ini. Musyawarah ini bertujuan untuk membahas permasalahan- permasalahan atau apapun yang ada hubunganya dengan suatu mata pelajaran di sekolah khususnya pelajaran agama islam.

B. Saran

Berangkat dari permasalahan tentang profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di harapkan dapat melakukan tugasnya dengan baik dan istiqomah.saran dari penulis sebagai peneliti adalah sebagai berikut:

1. SMP Wahid Hasyim hendaknya selalu memprioritaskan profesionalisme guru dalam menyiapkan generasi insan kamil.

2. Guru PAI sebagai seorang pendidik haruslah menyadari begitu mulya dan urgen peran dan posisinya dalam dunia pendidikan dan mengerti akan tanggung jawab dengan profesinya.
3. Semoga dapat menjadi wacana evaluasi, intropeksi dan aplikasi dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Abrosyi, Athiyah, 1970. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang
- MArifin, Mochammad, 2006. "*profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam*", skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Nur Ali, 2003. Pengembangan Buku ajar pendidikan Agama Islam, Stain Malang
- Arikunto Suharsimi, 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal Ibrahim, 2004. Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, 1990. Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Jakarta: Mahkota.
- Furqon Arif, 1982. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional
- Hadi sutrisno, 1990. Metodologi Penelitian Research. Yogyakarta: Andi offset
- Hamalik Umar, 2004. Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara
- Habibah umi, 2006 peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, skripsi. fakultas tarbiyah uin malang
- Indrakusuma, daiem amin, 1993. Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional
- Ihsani fuad, ihsan hamdani, filsafat pendidikan islam. Bandung: pustaka setia
- Kusrini siti, dkk. 2005. Keterampilan dasar mengajar berorientasi pada kurikulum berbasis sekolah. Malang : fakultas tarbiyah uin malang.
- Marimba ahmad, 1980. pengantar filsafat pendidikan islam. Bandung: Al-Ma'arif.
- Muhaimin dkk, 1996. Strategi belajar mengajar. Surabaya: wijaksana
- Meichati siti, pengantar ilmu pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Moleong lexy J, 2002. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja rosdakarya
- Nawawi hadari, 1989. Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan. Jakarta : CV. Haji masagung
- Nurdin syarafudin, 2002. Guru profesional dan implementasi kurikulum. Ciputat: pers
- Namsah yunus M, kiprah baru guru Indonesia. Jakarta: alfabet
- Porwadaminto,wjs, wojowasito.1982. kamus bhs.ingris Indonesia- Indonesia inggris. Bandung: Hasta.
- Poedjadi anna. 2005. Model pembelajaran konstektual bermuatan nilai. Bandung: remaja rosdakarya.
- Rostiyah MK, 1998. Masalah ilmu keguruan. Jakarta: bina aksara.
- Sagala syaiful. 2003. Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Syaefudin udin, pengembangan profesi guru. Bandung: Alfabeta
- Subroto suryo, 1997. proses belajar mengajar di sekolah. Jakarta: rineka cipta
- Surya M, dkk. 2003. Kapita selekta pendidikan SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sadirman AM. 199. Interaksi dan motivasi belajar. Jakarta : rajawali pers
- Sugiono, 2005. Memahami penelitian kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana nana. 2000. Dasar- dasar proses belajar mengajar. Bandung: PT. sinar baru Al-gasindo.
- UURI.2003. Sisdiknas. Bandung: citra umbaran
- Uno dan hamzah.2007. model pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Ubiyah nur. 1999. Ilmu pengetahuan islam. Bandung: pustaka setia.
- Yeni salim, salim.1991. kamus Indonesia kontemporer. Jakarta: pers
- Zuhairini dkk. Metode khusus pendidikan agama islam. Surabaya: PT. usaha nasional

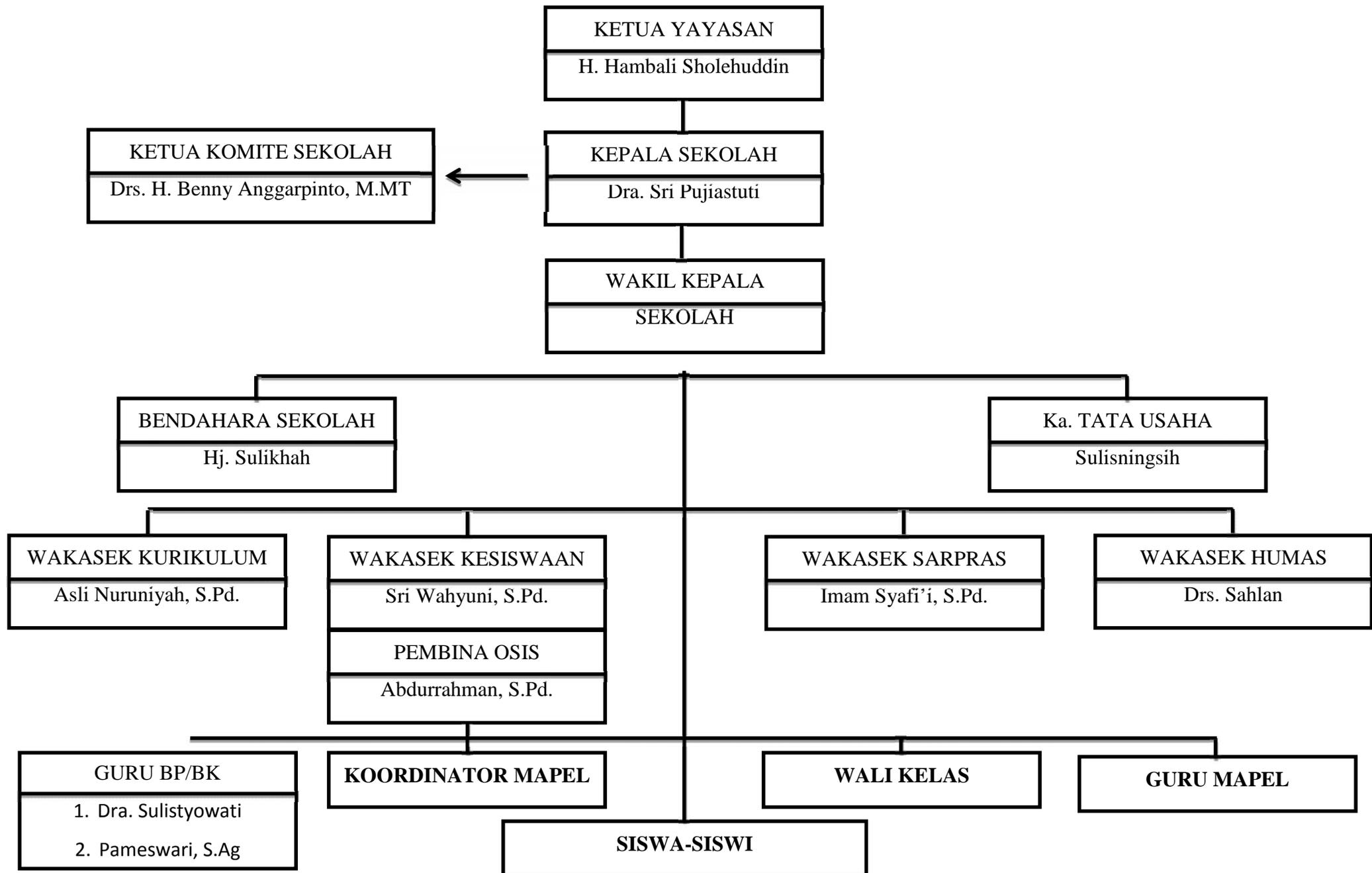
Tafsir ahmad. 1991. Ilmu pendidikan islam dalam perspektif islam. Bandung :
rajawali rosda karya.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Bagaimanakah profesionalisme guru menurut anda?
2. Apa saja yang harus dikuasai oleh seorang guru profesional ?
3. Bagaimanakah kualitas pembelajaran menurut anda?
4. Apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI?
5. Langkah apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI?
6. Upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI?
7. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI?
8. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI?

STRUKTUR ORGANISASI SMP WAHID HASYIM MALANG

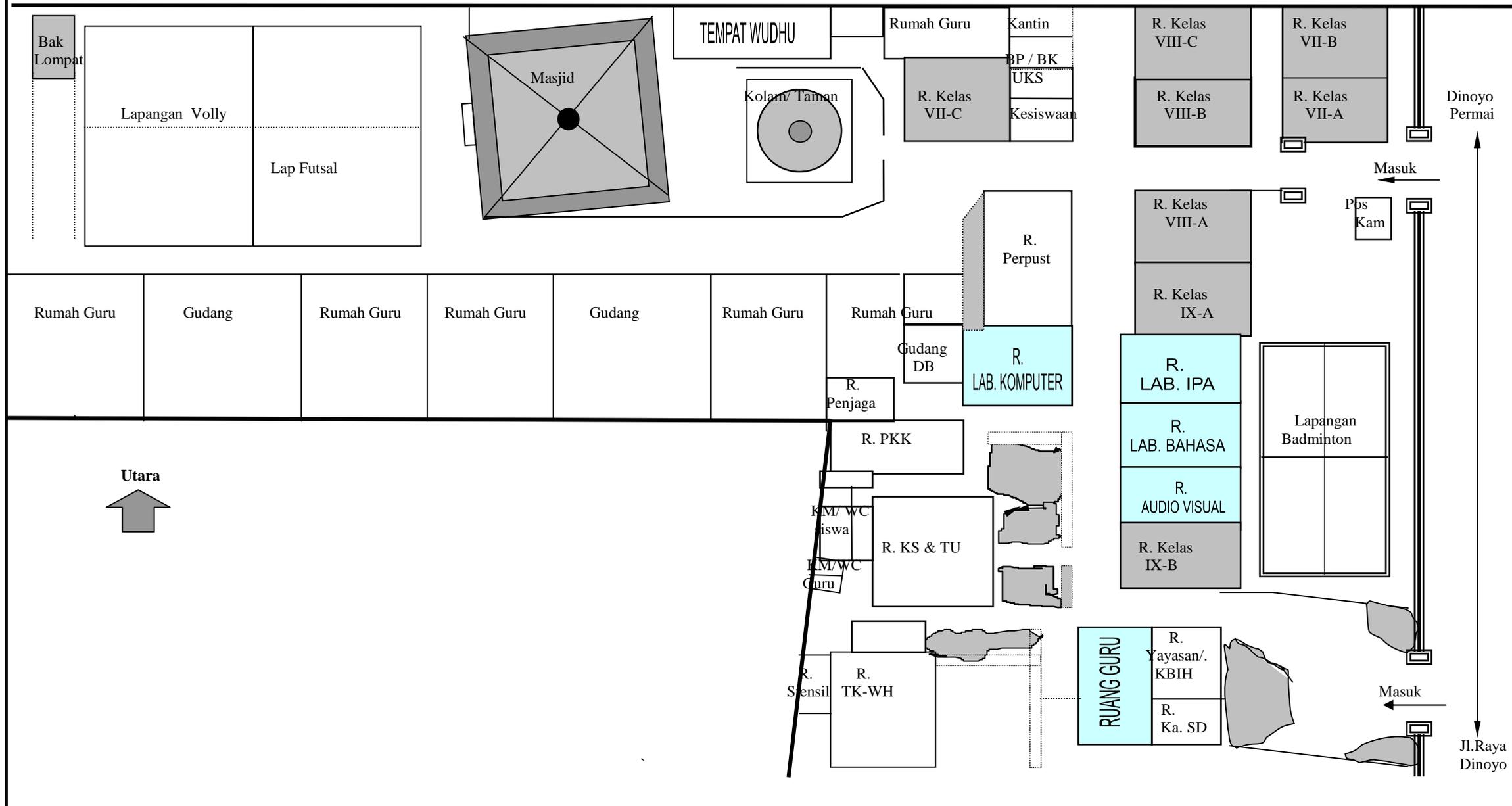
Tahun Pelajaran 2011/2012



DENAH SEKOLAH

SMP WAHID HASYIM (Terakreditasi-A) MALANG

TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010





**DAFTAR URUTAN KEPANGKATAN (DUK) GURU NEGERI / PNS-DPK
SMP WAHID HASYIM (Terakreditasi-A) MALANG
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012
(Keadaan per 31 Juli 2011)**

NO	NAMA TEMPAT & TGL LAHIR NIP NUPTK	L P	PENDIDIKAN TERAKHIR		
			JENJANG/ PROG. PEND.	JURUSAN / UNIV.	TAHUN LULUS
1	2	3	4	5	6
1	SRI PUJIASTUTI, Dra. Malang , 30-06-1959 NIP. : 195906301986032005 NUPTK : 8962 7376 3830 0002	P	S-1 / A-IV	Geografi IKIP Negeri Mlg	1984
2	MASTUROH, S.Pd. Bangkalan, 17-09-1959 NIP. : 195909171981032005 NUPTK : 5249 7366 3930 0003	P	S-1 / A-IV	Bhs. Indonesia UNISMA Mlg	1998
3	ASLI NURUNIYAH, S.Pd. Kediri , 03-12-1961 NIP. 196112031983032012 7535 7396 4130 0003	P	S-1 / A-IV	Ekonomi/ Keteramp. Jasa IKIP Budi Utomo	2005
4	ENDANG SULISTYO W ,S.Pd Surabaya, 07-11-1963 NIP. : 196311071984032002 NUPTK : 5439 7416 4230 0013	P	S-1 / A-IV	PPKn IKIP PGRI Mlg	1997
5	SAHLAN, Drs. Malang , 15-12-1958 NIP. : 195812151985031024 NUPTK : 0547 7366 3920 0013	L	S-1 / A-IV	Kimia IKIP Negeri Mlg	1984
6	CHAMIDAH, S.Pd. Malang , 27-06-1961 NIP. : 196106271988032006 NUPTK : 2959 7396 4130 0012	P	S-1 / A-IV	Bhs. Inggris IKIP Budi Utomo	2000
7	SRI WAHYUNI, S.Pd. Medan , 03-03-1963 NIP. : 196303031984032010 NUPTK : 5635 7416 4230 0022	P	S-1 / A-IV	Bhs. Indonesia UNISMA Mlg	2009
8	ABDURRACHMAN, S.Pd Malang, 06-03-1970 NIP. : 197003061993081002 NUPTK : 3638 7486 5020 0012	L	S-1 / A-IV	Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo	1996

REKAPITULASI JUMLAH GURU NEGERI / DPK

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
PNS – DPK Diknas	2	6	8
PNS – DPK Depag	-	-	-
Jumlah	2	6	8



DAFTAR NAMA GURU TETAP YAYASAN (GTY)
SMP WAHID HASYIM (Terakreditasi-A) MALANG
 TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012
 (Keadaan per 31 Juli 2011)

NO	NAMA TEMPAT & TGL LAHIR NIP NUPTK	L P	PENDIDIKAN TERAKHIR			JABATAN / TUGAS LAIN		ALAMAT	KETERA- NGAN
			JENJANG / PROG. PEND.	JURUSAN / UNIV.	TAHUN LULUS	SELURUH NYA			
1	2	3	4	5	6	13	14	15	16
1	ABDUL MUNIF, BA Malang , 06-03-1940 NUPTK : 3638 7186 2020 0002	L	Sarjana Muda	P. Agama Islam IAIN Sunan Ampel Mlg	1968	43 th 09 bl	Guru	Jl. MT. Haryono 165 Malang ☎ 0341-580945	
2	M. RODLI JAMIL Malang , 02-03-1946 NUPTK : 1634 7246 2620 0002	L	D-3	Bahasa Inggris ABA Malang	1979	39 th 00 bl	Guru	Jl. MT. Haryono 165 Malang ☎ 0341-567982	
3	Drs. IMAM SYAFI'I Malang , 12-05-1958 NUPTK : 5844 7366 3820 0012	L	S-1	Kesos UMM Malang	1988	32 th 06 bl	Guru	Jl. Candi Badut No. 51 Malang ☎ 0341-567785	Lulus Sertifikasi Th. 2008
4	NINIK ISYANTINI Malang , 17-01-1960 NUPTK : 1449 7386 3730 0002	P	D-1 / A-I	MIPA IKIP Negeri Mlg	1988	30 th 00 bl	Ka. Lab. IPA	Jl. Punto Bhasworo I / 11 Mlg ☎ 0341-361391	
5	Drs. ABDUL ROCHIM Malang , 30-06-1962 NUPTK : 4962 7406 4320 0002	L	S-1 / A-IV	PMP-KN UNISMA Mlg	1992	26 th 09 bl	Guru	Jl. Simp. Batu Permata 76 Mlg ☎ 0341-580426	Lulus Sertifikasi Th. 2009
6	ISMAN SYAFI'I, S.Pd. Malang , 29-04-1971 3761 7496 5120 0012	L	S-1 / A-IV	Bhs. Indonesia UNISMA Mlg	1995	16 th 00 bl	Kaur Sarana/ Prasarana	Jl. Tlogo Joyo 34 Malang ☎ 0341-588218	Lulus Sertifikasi Th. 2011
7	SITI MAISYAROH, S.Pd. Malang , 15-07-1972 NUPTK : 6047 7506 5230 0063	P	S-1 / A-IV	MIPA IKIP Budi Utomo Mlg	1996	15 th 00 bl	Wali Kelas 7-B	Jl.MT. Haryono XXI/ Malang ☎ 0341-554014	Lulus Sertifikasi Th. 2011
8	H. ACHMAD FAUZI, S.Pd Malang , 28-04-1971 NUPTK : 0760 7496 5120 0022	L	S-1 / A-IV	Geografi IKIP Negeri Mlg	1996	14 th 00 bl	- Ka. Perpustakaan - Guru	Jl. Semanggi Barat 18 Malang ☎ 0341-487547	Lulus Sertifikasi Th. 2011
9	MOCH. SHOLEH, S.Pd. Malang , 26-01-1966 NUPTK : 2458 7446 4720 0012	L	S-1 / A-IV	B.Indonesia UNISMA Mlg	1998	15 th 00 bl	Guru	Jl. Tlogo Indah 64 Tlogomas Mlg ☎ 0341-588265	Lulus Sertifikasi Th. 2008
10	NA. HARIYANTO, S.Pd. Malang , 16-01-1967 NUPTK : 1448 7456 4720 0022	L	S-1 / A-IV	Bhs. Indonesia UNISMA Mlg	2002	23 th 09 th	- Staf TU / Guru - Ka. Lab. Komp.	Vila Bukit Tidar A4/ 173 Malang ☎ 0341-	
11	NUR SHOFIATI, S.Pd. Malang , 17-05-1974 NUPTK : 0849 7526 5330 0012	P	S-1 / A-IV	B. Inggirs IKIP Budi Utomo Mlg	1997	13 th 00 bl	Guru	Jl. Semeru I / 1054 Malang ☎ 0341-323133	
12	PAMESWARI, S.Ag. Malang , 07-02-1963 5539 7416 4230 0012	P	S-1 / A-IV	Pend. Agama IAIN Sunan Ampel Mlg	1995	09 th 10 bl	- BP/BK - Wali Kelas 7-C	Jl. Joyo Suko 52b Merjosari Mlg ☎ 0341-586266	

NO	NAMA TEMPAT & TGL LAHIR NIP NUPTK	L P	PENDIDIKAN TERAKHIR			MENGAJAR BI. STUDI	PANGKAT / GOLONGAN/ TMT	MULAI BEKERJA DI SKLH INI	JABATAN / TUGAS LAIN	ALAMAT	KETERA- NGAN
			JENJANG / PROG. PEND.	JURUSAN / UNIV.	TAHUN LULUS						
1	2	3	4	5	6	9	10	11	14	15	16
13	MOCH. SYAMSUL, Drs Malang , 22-10-1966 NUPTK : 9354 7446 4720 0003	L	S-1/ A-IV	Bahasa Inggris IAIN Sunan Ampel Mlg	1993	- Bhs. Inggris		26-07-03 05-07-94	Ka. Lab. Bahasa	Jl. MT.Haryono Gg Brawijaya VII/76 Mlg ☎ 0341-577168	
14	VIVI ZULIATIN, SE Malang , 19-02-82 NUPTK : 1551 7606 6530 0002	P	S-1 / A-IV	Ekonomi IKIP Negeri Mlg	2004	- Ekonomi - Seni Suara		19-07-04	- Laboran - Guru	Jl. Raya Tlogomas III/ 26 Malang ☎ 0341-570298	
15	Dra. SITI MASRUROH Malang, 31-12-1968 NUPTK : 4563 7466 4830 0063	p	S-1 / A-IV	Matematika IKIP Negeri Mlg		Matematika		18-07-05	- Guru - Wali kelas 8-C	Jl. MT. Haryono VIIIc/ 984 RT 04 RW 04 Mlg	
16	JOKO SANTOSO, S.Pd. Malang, 23-01-1980 NUPTK : 5455 7586 5920 0012	L	S-1 / A-IV	Penjaskes Univ. Negeri Malang	2006	- Penjaskes		01-03-07	- Guru - Wali Kelas 8-B	Jl. Sumbersari VII/ 3 Malang ☎ 0341-580272	

REKAPITULASI JUMLAH GURU NEGERI / DPK

Ketenagaan

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
GTY	9	6	15
GTY-PNS	1	-	1
JUMLAH	10	6	16



DAFTAR NAMA GURU TIDAK TETAP (GTT)
SMP WAHID HASYIM (Terakreditasi-A) MALANG
 TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012
 (Keadaan per 31 Juli 2011)

NO	NAMA TEMPAT & TGL LAHIR NUPTK	L P	PENDIDIKAN TERAKHIR			MENGAJAR BID. STUDI	MULAI BEKERJA DI SKLH INI	MASA KERJA		JABATAN	ALAMAT	KETERA- NGAN
			JENJANG/ PROG. PEND.	JURUSAN	TAHUN LULUS			GOLONGAN Per-31-7-07	SELURUH NYA			
1	2	3	4	5	6	9	11	12	13	14	15	16
1	MUHLIS LAHUDDIN, S.Pdi Blitar , 31-01-1974 NUPTK : 3463 7526 5420 0012	L	S-1 / A-IV	Tarbiyah	2008	- Komputer/ TIK	30-07-01		10 th 00 th	Guru	Ds Taman Harjo 95 RT 03/02 Singosari ☎ 0341-454782	
2	SITI ZULAICHAH Malang, 04-09-1967 NUPTK : 2236 7456 4730 0053	P	S-1 / A-IV	Matematika	1992	- Matematika	18-07-05		06 th 00 th	- Guru - Wali Kelas 7- A	Jl. MT. Haryono X/ 1101 Malang ☎ 0341-552271	Lulus Sertifikasi Th. 2009

REKAPITULASI JUMLAH GURU TIDAK TETAP (GTT)

Malang , 31 Juli 2011

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
GTT	1	1	2
GTT - PNS		-	
J u m l a h	1	1	2



DAFTAR NAMA GURU BANTU
SMP WAHID HASYIM (Terakreditasi-A) MALANG
 TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012
 (Keadaan per 31 Juli 2011)

NO	NAMA TEMPAT & TGL LAHIR NIGB NUPTK	L P	PENDIDIKAN TERAKHIR			MENGAJAR BID. STUDI	PANGKAT/ GOLONGAN/ TMT	MULAI BEKERJA DI SKLH INI	JABATAN	ALAMAT	KETERA- NGAN
			JENJANG/ PROG. PEND.	JURUSAN	TAHUN LULUS						
1	2	3	4	5	6	9	10	11	14	15	
1	Drs. BAEDLOWI Jember , 11-07-1954 NUPTK : 4043 7326 3520 0003	L	S-1/ A-IV	P. Agama	1994	P. Agama	Honorarium Daerah (Honda)	10-07-82	-Wakasek	Jl. MT. Haryono 165 Malang ☎ 0341-561992	Lulus Sertifikasi Th. 2009
2	Dra. SULISTYOWATI Ngebruk, 10-11-1954 NUPTK : 2442 7326 3430 0043	P	S-1/ A-IV	BP/ BK	1988	BP/BK Kls 2,3	Honorarium Daerah (Honda)	01-07-90	- BP/ BK	Jl. Galunggung 23 Malang ☎ 0341-584332	Lulus Sertifikasi Th. 2010
3	Dra. SITI NGATIPAH Malang , 26-05-1968 NUPTK : 6858 7466 4830 0002	P	S-1 / A-IV	Matematika	1993	- Matematika	Honorarium Daerah (Honda)	16-07-93	- Guru - Wali Kelas 9-A	Jl. MT. Haryono 172 Malang ☎ 0341-583739	

REKAPITULASI JUMLAH GURU TIDAK TETAP (GTT)

Bagian Ketenagaan

	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Guru Bantu Pusat	-	-	-
Guru Bantu Daerah	1	2	3
J u m l a h	1	2	3



DAFTAR NAMA PEGAWAI/ KARYAWAN
SMP WAHID HASYIM (Terakreditasi-A) MALANG
 TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012
 (Keadaan per 31 Juli 2011)

NO	NAMA TEMPAT & TGL LAHIR NIP NUPTK	L P	PENDIDIKAN TERAKHIR			STATUS KEPEGA- WAIAN	PANGKAT/ GOLONGAN/ TMT	MULAI BEKERJA DI SKLH INI	JABATAN	ALAMAT
			JENJANG/ PROG. PEND.	JURUSAN	TAHUN LULUS					
1	2	3	4	5	6	9	10	11	14	15
1	SULISNINGSIH Malang , 20-06-1961 7952 7396 4030 0012	P	SMEA	Tata Buku	1980	PTY		07-01-82	Ka. Tata Usaha	Jl. MT. Haryono XI / 346 Malang ☎ 0341-567722
2	Hj. SULIKAH Malang , 11-08-1959 1143 7376 4130 0003	P	SMEA	Tata Buku	1980	PTY		03-05-82	Bendahara Sekolah	Perumh. Joyo Grand Blok O/ 82 Malang ☎ 0341-561932
3	MOCH. SHODIQ ZA, S.Pd. Malang , 14-03-1967 3646 7456 4720 0012	L	S-1/ A-IV	Bahasa Indonesia	2004	PTY		14-09-86	Staf TU	Jl. Akordion V/134 Malang ☎ 0341-410588
4	SUKARMAN Palembang , 18-05-1945 1349 7236 2320 0003	L	SD	-	--	PTT		10-08-91	Kebersihan	Jl. MT. Haryono 165 Malang ☎ 0341-
5	ROHMAD Tumpang , 10-10-1975 1342 7506 5820 0003	L	SD	-	--	PTT		02-05-93	Penjaga/ Kebersihan	Jl. MT. Haryono 165 Malang ☎ 0341-9610034
6	MARIA ULFAH Malang , 22-04-1980 5754 7586 5930 0012	P	SMA	IPS	1998	PTT		15-10-01	Pustakawan	Jl. Vinolia 13b Malang ☎ 0341-
7	RUJIAN TO Malang, 16-01-1980 --	L	SMK	Mesin	2001	PTT		03-03-08	Keamanan/ Kebersihan	Jl. Ters. Ikan Piranha Atas Malang ☎ 0341-

REKAPITULASI JUMLAH PEGAWAI TIDAK TETAP (PTT)

Status Kepeg.	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
PTY	1	2	3
PTT	3	1	4
Total	4	3	7

Bagian Ketenagaan,



REKAPITULASI JUMLAH GURU/ KARYAWAN
SMP WAHID HASYIM (Terakreditasi-A) MALANG
 TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012

(Keadaan per 31 Juli 2010)

STATUS KEPEGAWAIAN		Laki-laki	Perem-puan	JUMLAH	S-1			SARMUD			D-3			< D-2			JML		
					L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
GURU TETAP	a. PNS – DPK Diknas	2	6	8	2	6	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	6	8
	b. PNS – DPK Depag	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. YAYASAN	10	6	16	8	5	13	1	-	1	1	-	1	-	1	1	10	6	16
	d. Guru Bantu																		
	- Guru Bantu Pusat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Guru Bantu Daerah	1	2	3	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	3
Sub Jumlah Guru Tetap		13	14	27	11	13	14	1	-	1	1	-	1	-	1	1	13	14	27
GURU TIDAK TETAP	a. NON DINAS	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
	b. PNS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sub Jumlah Guru Tidak Tetap		1	1	2	1	1	2	-	1	1	2								
JUMLAH GURU TETAP & GURU TIDAK TETAP		14	15	29	12	14	26	1	-	1	1	-	1	-	1	1	14	15	29
PEGAWA I/ KARYAWAN	a. PTY	1	2	3	1	-	1	-	-	-	-	-	-	2	2	1	2	3	
	b. PTT	3	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	3	1	4	3	1	4	
JUMLAH PTY / PTT		4	3	7	1	-	1	-	-	-	-	-	3	3	6	4	3	7	

DAFTAR NAMA GURU PERMATA PELAJARAN SMP WAHID HASYIM (Terakreditasi-A) MALANG TAHUN PELAJARAN

2011 / 2012
 (Keadaan per 31 Juli 2011)

PPKn	MATEMATIKA	SAINS / I P A	I P S	BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGRIS
1.Endang Sulistyow, S.Pd	1. Siti Ngatipah. Dra. 2. Siti Zulaichah, S.Pd	1. Sahlan, Drs. 2. Siti Maisyaroh,	1. Sri Pujiastuti, Dra. 2. Asli Nuruniyah,	1. Masturoh, S.Pd. 2. Sri Wahyuni,	1. Chamidah, S.Pd. 2. Nur Shofiati, S.Pd.

2.	3. Sit : Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran				3. Moch. Syamsul, Drs.
3.	4. Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Wahid Hasyim Malang			in Syafi'i,	4. Abdurrachman, S.Pd.
4.	5.				5.
5.			5. Moch. Sholeh, S.Pd.	5.	
			6. Vivi Zuliatin, SE		

P. AGAMA	PENJASKES	TEKNOLOGI INFORMASI / KOMUNIKASI		BP	
		KOMPUTER	ELC		
1. Abd. Munif, BA 2. Drs. Baedlowi 3. M. Rodli Jamil 4. Pameswari, S.Ag.	1. Abd. Rochim, Drs. 2. Joko Santoso, S.Pd. 3. 4.	1. Muchlis Lahuddin, S.Pdi 2. N.A. Hariyanto, S.Pd 3. 4.	1. Drs. Moch. Syamsul	1. Dra. Sulistyowati 2. Pameswari, S.Ag. 3. 4.	

KERTAKES		MUATAN LOKAL (MULOK)			
SENI RUPA/ LUKIS	SENI MUSIK/ SUARA	TATA BOGA	BAHASA DAERAH	ELEKTRO / HOME INDUSTRI	
1. H. Ach. Fauzi, S.Pd.	1. Endang Sulistyow, S.Pd 2. Vivi Zuliatin, SE	1. Ninik Isyantini 2. Asli Nuruniyah, S.Pd	1. Isman Syafi'i, S.Pd. 2. Sri Wahyuni, A.Md. 3. 4.	1. Drs. Imam Syafi'i	

DOKUMENTASI





